

**DAMPAK PEMBANGUNAN KEBUN RAYA KENDARI TERHADAP  
KEHIDUPAN MASYARAKAT DI NANGA-NANGA KELURAHAN  
ANDUONOHU KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial ( S.Sos) Pada Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Halu Oleo**

**OLEH**

**DESI RATNA NINGSIH**

**N1A116089**

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HALUOLEO**

**KENDARI**

**2020**

## HALAMAN PESETEJUAN

Telah di periksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.

Judul : **DAMPAK PEMBANGUNAN KEBUN RAYA KENDARI TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DI NANGA-NANGA KELURAHAN ANDUONOHU KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI**

Nama : Desi Ratna Ningsih

Stambuk : N1A1 16 089

Jurusan : Antropologi

Kendari,.....2020

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. La Ode Topo Jers, M.Si**  
NIP. 19681231 200212 1 043



**Dra. Hasnia M.Si**  
NIP. 19671231 2001122 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Antropologi



**Dr. La Ode Topo Jers, M.Si**  
NIP. 19681231 200212 1 043

## HALAMAN PENGESAHAN

### Dampak Pembangunan Kebun Raya Kendari Terhadap Kehidupan Masyarakat di Nanga-nanga Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari

*Disusun Oleh :*

Nama Mahasiswa : Desi Ratna Ningsih

Stambuk : N1A116089

Telah selesai dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi pada Jurusan/Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, pada tanggal 29 Juli 2020.

#### PANITIA UJIAN SKRIPSI

- |               |                                       |                        |
|---------------|---------------------------------------|------------------------|
| 1. Ketua      | : Dr. Erens E. Koodoh, S.Sos, M.Si    | ( <i>[Signature]</i> ) |
| 2. Sekretaris | : Dra. Hasnia, M.Si.                  | ( <i>[Signature]</i> ) |
| 3. Anggota    | : 1. Rahmat Sewa Suraya, S,Sos. M.,Si | ( <i>[Signature]</i> ) |
|               | 2. Raemon, S.Sos.,M.A                 | ( <i>[Signature]</i> ) |
|               | 3.Dr. La Ode Topo Jers, M., Si        | ( <i>[Signature]</i> ) |
| 4. Pembimbing |                                       |                        |
| Pembimbing I  | : Dr. La Ode Topo Jers, M., Si        | ( <i>[Signature]</i> ) |
| Pembimbing II | : Dra. Hasnia, M.Si.                  | ( <i>[Signature]</i> ) |

Kendari, Juli 2020

*Disahkan Oleh :*

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Halu Oleo

*[Signature]*  
**Dr. Akhmad Marhadi, S.Sos.,M.Si.**  
NIP 19750502 200501 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ratna Ningsih

Nim : N1A1 16 089

Fakultas : Ilmu Budaya

Jurusan : Antropologi

Judul : Dampak Pembangunan Kebun Raya Kendari Terhadap Kehidupan Masyarakat di Nanga-nanga, Kelurahan Anduonuhu Kecamatan Poasia Kota Kendari.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah ditulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau hasil pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari atau terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat atau jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Halu Oleo.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dalam paksaan.

Kendari, 05 Agustus 2020



Desi Ratna Ningsih

N1A1 16 089

## **ABSTRAK**

**Desi Ratna Ningsih (N1A116089)** Dampak Pembangunan Kebun Raya Kendari Terhadap Kehidupan Masyarakat di Nanga-nanga Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari, dibawah bimbingan La Ode Topo Jers, sebagai Pembimbing I dan Ibu Hasniah Selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeksprisikan Dampak Pembangunan Kebun Raya Kendari Terhadap Kehidupan Masayaakat di Nanga-Nanga kelurahan Andonuhu kecamatan Poasia Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan. Dimana, pada dampak sosial menggunakan pendekatan Ekosistem oleh Rappaport, sedangkan dampak ekonomi dikaji menggunakan pendekatan Ekonomi formalis oleh Raymond W. Firth. Metode penelitian ini menggunakan metode deksprisi kulaitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan (observasi) dan wawancara ( Interview) sehingga data yang diperoleh dianalisis secara dekspritif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. dampak positif dari dampak sosial ini yaitu 1). Menjaga keseimbangan alam. 2). Sebagai Ekowisata. 3). Pembangunan Infrastruktur. Sedangkan dampak negatifnya, yatu: 1). Klaim lahan antara pemerintah dan masyarakat setempat. Sedangkan dampak Ekonomi dari penelitian ini, juga terbagi dari dua yaitu ekonomi formal dan ekonomi non formal. Ekonomi formal (berkelompok) diantaranya yaitu 1). Keterlibatan masyarakat sebagai pekerja dan penyediaan bahan material. 2). Keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan parkir. 3). Keperlibatan Masyarakat sebagai petugas kebersihan. Sedangkan ekonomi non formal ( individu) yaitu masyarakat setempat dapat berjualan di luar kawasan Kebun Raya Kendari.

Kata kunci: Kebun Raya Kendari, Dampak Sosial

## **Abstrack**

Desi Ratna Ningsih (N1A116089) impact of Kendari Botanical Garden Development On The Social Economi of the Surrounding communities, under the guldance of La Ode Topo Jers, as Advisiior I and Mrs. Hasniah as advistor II.

Describe the impact of Kendari Botanical Garden development on the live of pubric in Nanga-nanga, Anduonohu sub-discrid of Poasia, Kendari city. This research uses two suppressors. Where, the social impach uses the ecosisstem approach by Rappaport, while the economic implact is examined using the formalist economic apparoach by Raymond W. Firt. This recears method uses a qualitative despricive method wich is done by collecting dtrough observations and interviews so that thr obtained are analized in kualitative descriptive manner.

The results of this study indicate that social implact are divided into two, namely positive and negative impact. Positive impact of this social, namely 1). Prevent natural disasters2). As taurims 3). Infractucture development. while the negative: 1). Land claims between the govementr and the local community. While the economic impact of this, is also divided into two namely formal economic and informal economic. Formal economic ( in groups) including 1). Comminiti involvement as works and material supply 2). Local comuniti involvamet in parking manajement 3). Community infolvemet as cleaning staff. Whilw in the in formal economic (individuals), namely the local community, can sell outside the Kendari Botanic Garden.

Keywords : Kendari Botanic Garden Social Economy

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT Atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya.

Teristimewa penulis mengungkapkan ucapan terimakasih kepada kedua Orang Tua Terkasih, Ayah La Emi dan Ibu Wa Nurtia serta keluarga yang memberikan dorongan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan pengertian, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sarjana Strata Satu (S1).

Proses penulisan skripsi banyak mengalami hambatan, namun berkat arahan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Untuk itu, pada kesempatan ini penghormatan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Pembimbing I Bapak Dr. Laode Topo Jers, M.Si** dan **Pembimbing II Ibu Dra. Hasniah, M. Si**, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada sahabat La Ode Hasrul, ST yang selalu meluangkan waktunya membantu dan menemani proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih kepada kedua kakak dan adik saya Muhammad Asri Awaludin S, Pd, Muhammad Asri Wahyudin S.Hut dan Muhammad Rizal yang memberi banyak dukungan untuk penyelesaian studi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Zamrun F., S.Si., M.Si., M.Sc selaku Rektor Universitas Halu Oleo.
2. Bapak Dr. Akhmat Marhadi, S.Sos, M.si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
3. Bapak Dr. La Ode Topo Jers, M,Si, selaku Ketua Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
4. Bapak Abdul Jalil, S.H.I.M.A, M.E.I selaku sekretaris Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.
5. Seluruh Dosen Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo yang telah banyak memberikan ilmunya pengetahuan maupun motivasi yang selama ini penulis menempuh pendidikan tinggi.
6. Seluruh pegawai administrasi Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Antropologi terkhusus kepada kak Zek, kak Winda dan ibu Elisabeth yang telah membantu dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.

7. Terimakasih kepada ketua RT 01 Kelurahan Andonuhu ( Nanga-nanga) kepala UPTD Pengelola Kebun Raya Kendari untuk mendapatkan data lapangan. Terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada para informan penelitian yang telah memberikan data lapangan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Buat seluruh teman-teman seangkatan khususnya Karabat Antropologi angkatan 2016 terima kasih untuk semuanya dari pertama masuk perguruan tinggi telah menjadi teman yang baik suka dan duka telah dilalui bersama. Dan terima kasih juga untuk kebersamaanya dan semua kenangan-kenangan yang tak terlupakan untuk selamanya, salam sukses untuk kita semua Amin.
9. Buat sahabat-sahabat tersayang skaligus teman seperjuangan yaitu Mirna, Amin Langaja, Fani, Dinar Karni Josultin, Sultin, Jorya Desrianti dan Ersya Trialma Wati terimakasih banyak atas dukungan, motivasi dan inspirasinya baik materi dan moril yang tak terbatas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Terimakasih Kepada sahabat SMAku khususnya “ Ijo Lumut” Endang Fitra Mayu, Wildani Alindra, Wa Ode Sitti Sukma Wati Putri, Yustina Uja, Dewa Mulia Purnama dan Ahmad Tufik telah meluangkan waktunya dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung.

11. Trimakasih kepada Intan Nurmagandi dan Atma Wati Abdul Majid sahabat awal memasuki dunia pendidikan perguruan tinggi di jurusan Antropologi Universitas Halu Oleo.

12. Terimakasih kepada Rio Saputra, Agus Setiawan, Ruslan, Apriadi Mayoro, dan jorya yang juga memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap semangat selama penyusunan skripsi berlangsung.

Akhirnya Kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Semoga karya ilmiah ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan penyusunan selanjutnya. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* senantiasa membimbing kita menuju jalan-Nya dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya bagi semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. *Aamiin ya Rabb*.

Kendari, 28 Agustus 2020

Desi Ratna Ningsih

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMA JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teori .....	14
2.3 kerangka pikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi penelitian .....	20
3.2 Penentuan Informan .....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.3.1 Wawancara Mendalam ( participation Obeservation) .....	22
3.3.2 pengamatan ( observation) .....	23
3.4 Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM KELURAHAN ANDNUHU</b>	
4.1 Letak dan Luas Wilayah Kwlurahan Andonuhu .....	26
4.2 Keadaan Penduduk .....	26
4.3. Mata Pencaharian .....	27
4.3.1 Petani .....	29
4.3.2 Pedawai Gegeri Sipil ( PNS) .....	30
4.3.3 Pedagang .....	30
4.3.4 sopir .....	31

4.3.5 Agama dan Kepercayaan.....	31
<b>BAB V DAMPAK PEMBANGUNAN KEBUN RAYA KENDARI</b>	
5.1 Dampak Sosial .....	32
5.1.1 Dampak Positif.....	32
1. Menjaga Keseimbangan Alam.....	33
2. Sebagai Ekowisata.....	36
3. Pembangunan Infrastruktur.....	39
5.1.2 Dampak Negatif.....	43
1. Klaim Kepemilikan Lahan .....	43
2. Timbulnya Kesenjangan Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat .....	45
5.2 Dampak Ekonomi .....	45
5.2.1 Ekonomi Formal ( Dilakukan Secara Berkelompok).....	46
1. Keterlibatan Masyarakat Setempat Sebagai Pekerja Dan Penyediaan Bahan Material.....	46
2. Keterlibatan Masyarakat Setempat Dalam Pengelolaan Parkir .....	48
3. Keterlibatan Masyarakat Setempat Sebagai Petugas Kebersihan.....	50
5.2.2 Ekonomi Non Formal ( Dilakukan Secara Individu) .....	63
1. Masyarakat Yang Berjualan di luar Kawasan Kebun Raya Kendari .....	63
2. Tersedianya Tempat Berbelanja Untuk Kebutuhan Sehari-Hari .....	68
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	
6.2 Saran .....	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 5.1	Lorong Jalan Kebun Raya Kendari..... 43
Gambar 5.2	Mengelola Parkir..... 57
Gambar 5.3	Gerbang Kebun Raya Kendari ..... 60
Gambar 5.4	Jalanan Kebun Raya Kendari ..... 61
Gambar 5.5	Puncak Kemping Ground ..... 62
Gambar 5.6	Menara Pandang ..... 62
Gambar 5.7	Jembatan Kemping Ground..... 63
Gambar 5.8	Taman Pakuli..... 64
Gambar 5.9	Taman Etnobotani..... 65
Gambar 5.10	Taman Ultrabasa ..... 65
Gambar 5.11	Gazebo dan Bangunan Arsitek ..... 66
Gambar 5.12	Kantor Pengelola Kebun Raya Kendari ..... 67
Gambar 5.13	Visio Center..... 67
Gambar 5.14	Toilet dan Mushola ..... 68
Gambar 5.15	Kemping Ground Kebun Raya Kendari ..... 68
Gambar 5.16	Gedung apausat Informasi Kebun Raya Kendari ..... 69
Gambar 5.17	Tempat Parkir Kendaraan..... 69
Gambar 5.18	Wawancara bersama Pedagang Sembako ..... 73
Gambar 5.19	Masyarakat yang Berjualan di gerbang Kebun Raya Kendari .... 76

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I: Jumlah tingkat pendidikan masyarakat Andonuhu ( Nanga-Nanga) .....	30
Tabel II: Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Andonuhu ( Nanga-Nanga) .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebun raya dikenal sebagai kawasan konservasi telah bertahan hingga ratusan tahun dan terbukti berhasil menjaga kelestarian tumbuhan yang ada disetiap daerah yang memiliki kawasan. Pembangunan kebun raya bukan hanya diperuntukan sebagai tempat kegiatan sosial dan kepentingan ekonomi, melainkan juga untuk melindungi sumber daya alam dari ancaman perusakan. Oleh karena itu, sejak tahun 2005 dikembangkan kebun raya di bawah pengelolaan pemerintah provinsi samapi dengan di tingkat daerah dan kota menggagas pembangunan ekowisata dengan prinsip pelestarian kawasan sumber daya alam yang selanjutnya disebut Kebun Raya Daerah (KRD) lebih difokuskan untuk mengoleksi tumbuhan lokal berdasarkan keunggulan lokal daerah masing-masing. Sedangkan Kebun raya LIPI mengoleksi tumbuhan dari seluruh Indonesia termasuk sumbangan dari luar negeri ( Purnomo, 2019).

Salah satu Kebun Raya Daerah yang berlokasi di kawasan Perkotaan Sulawesi Tenggara adalah Kebun Raya Kendari ( KRK) dibangun sebagai pusat penelitian dan pendidikan botani seperti inventarisasi, eksploitasi tumbuh-tumbuhan yang mempunyai nilai ilmu pengetahuan dan ekonomi langka dan endemik. Pembangunan Kebun Raya Kendari menjadi salah satu dari beberapa Kebun Raya Perkotaan yang diprioritaskan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan

Rakyat (PUPR) telah menyelesaikan penataan kawasan Kebun Raya Kendari di Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra).

Febrianti, 2019 mengkaji tentang refleksi pembangunan Kebun Raya Kendari. Pembangunan Kebun Raya pada awalnya sekitar 2014 Pembangunan Kebun Raya Kendari masuk dalam struktur Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Kendari. Pada awal 2016 pembangunan Kebun Raya Kendari oleh kementerian yang dimulai dengan pembangunan infrastruktur jalan sebagai unsur pendukung, selanjutnya pada 2017 dilanjutkan dengan pembangunan sarana dan prasarana. Selanjutnya pada akhir 2017, kewenangan pengelolaan Kebun raya Kota Kendari berada dalam struktur Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari. Hal ini berdasarkan pada implemeintasi dari Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Selanjutnya pada kurun waktu 2018 sampai *dilauncing* ( diresmikan) tahun 2019 Pemerintah Kota Kendari membentuk Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) yang mengelola khusus Kebun Raya Kota Kendari, namun berada dalam struktur Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari.

Secara faktual, Kebun Raya Kendari memiliki fungsi konservasi tumbuhan sehingga layak untuk menjadi tujuan wisata edukasi bagi masyarakat. Hal ini, bila merujuk pada visi dan misi pemerintah, untuk menjadikan Kota Kendari sebagai Kota layak huni untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, menjadikan Kota berbasis Ekologi dengan pembangunan Infrastruktur dan menjadikan kota Kota Kendari sebagai informasi dan teknologi untuk menata wajah Kota Kendari (Febrianti, 2019).

Kebun Raya Kendari terletak di area kawasan Nanga-Nanga yang dibangun di atas lahan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus ( KHTDK) seluas 96 ha, terdiri atas 18 ha hutan lindung dan 78 ha hutan produksi tetap. Kebun Raya ini berada pada sekitar lahan aktivitas penambangan batu dan pasir kali, serta perambahan hutan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, sarana dan prasarana kebun Raya Kota Kendari dibangun pada posisi perbukitan kawasan yang berlokasi di Jalan Haluoleo (Nanga-nanga) Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari.

Selama Kebun Raya Kendari dibangun, telah membawa dampak bagi kehidupan masyarakat di Kota Kendari, khususnya bagi masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan Nanga-nanga. Oleh karena itu menarik untuk diteliti secara akademik mengenai “ Dampak Pembangunan Kebun Raya Kendari Terhadap Masyarakat di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa dampak sosial dari pembangunan Kebun Raya Kendari terhadap kehidupan masyarakat di Nanga-nanga, Kelurahan Anduonohu kecamatan Poasia Kota Kendari?
2. Apa dampak ekonomi dari Pembangunan Kebun Raya Kendari terhadap masyarakat di Nanga-nanga Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak sosial dari pembangunan Kebun Raya Kendari terhadap kehidupan masyarakat di Nanga-nanga Kelurahan Anduonohu kecamatan Poasia Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dari pembangunan Kebun Raya Kendari terhadap kehidupan masyarakat di Nanga-nanga Kelurahan Anduonohu kecamatan Poasia Kota Kendari.

### **4.1 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat menambah suatu ilmu pengetahuan baru dibidang Antropologi, Terkait Dampak Pembangunan Kebun Raya Kendari Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kota Kendari dalam membuat kebijakan terkait dengan pengembangan Kebun Raya Kendari ke depannya.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan informasi dan pembandingan bagi berbagai pihak yang akan mengadakan penelitian khususnya yang memiliki objek kajian yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Secara umum dampak memiliki pengertian sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktifitas yang dilakukan oleh manusia. Setiap masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan secara cepat ataupun lambat. Perubahan merupakan suatu proses yang senantiasa terjadi didalam masyarakat baik itu masyarakat desa maupun masyarakat kota, masyarakat modern ataupun masyarakat tradisional. Perubahan itu dapat menyangkut dan meliputi berbagai aspek, yang bersifat fisik oleh karena itu proses natural maupun perubahan yang menyangkut aspek non fisik seperti perubahan kehidupan pada manusia dan masyarakat. Perubahan sebagian proses dapat menunjukkan perubahan social dan perubahan budaya atau berlaku keduanya pada suatu runtuh prosesitu (Jamiah 2011).

Perubahan sosial menurut Leurer (2001) sebagai perubahan penting dari struktur sosial, yakni pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Selanjutnya leurer mengungkapkan pandangan bahwa perubahan merupakan suatu konsep yang serba mencakup, yang merujuk kepada perubahan fenomena social diberbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individu hingga tingkat dunia. Dengan demikian untuk memahami fenomena suatu fenomena perubahan social perlu dibatasi dengan tingkat analisis apakah itu menyangkut individu, kelompok, komunitas, masyarakat, maupun unit-unit analisis yang lebih luas.

Mata pencaharian sebagai salah satu dari tujuh unsur kebudayaan, juga dapat mengalami perubahan bahkan dapat dikatakan yang relatif cepat mengalami perubahan karena beberapa faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Lebih lanjut, Garna (1992) mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang menyangkut kehidupan manusia atau terkait dengan lingkungan kehidupan yang berupa fisik, alam dan sosial. Seokandar (1893) berpendapat bahwa masyarakat harus mengadakan perubahan kebudayaan, dimana kebudayaan perubahan itu disebabkan antara lain oleh penemuan-penemuan baru dari dalam maupun luar masyarakat itu sendiri dan penyebarannya secara cepat maupun lambat masuk kedalam lapisan-lapisan masyarakat itu.

Setiap kehidupan manusia pasti akan mengalami perubahan-perubahan. Menurut Seokanto (1990), perubahan dapat disebabkan oleh karena adanya faktor yang baru lebih memuaskan sebagai pengganti dari faktor lama itu, mungkin juga faktor yang lain, dimana masyarakat sudah mengalami perubahan terlebih dahulu.

Dari pernyataan perubahan diatas, dapat dikatakan bahwa tidak ada suatu komponen masyarakat yang tidak mengalami suatu perubahan karena suatu kehidupan itu adalah dinamis yang sesuai dengan tingkat pemahaman pengetahuan yang dimiliki, demikian pula halnya dengan masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat pedesaan dan masyarakat modern harus saling melengkapi satu sama lain karena dilain pihak keduanya masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan.

Menurut Haviland (1998), bahwa salah satu istilah yang paling banyak untuk menjelaskan proses-proses perubahan sosial yang terjadi sesuai dengan pembangunan dinegara-negara berkembang ada proses modernisasi sebagai suatu proses perubahan kebudayaan dan sosial ekonomi yang meliputi gejala-gejala yang terdapat diseluruh dunia.

Dalam kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan baik pada nilai ataupun strukturnya. Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh gerakan-gerakan social yang mengikuti individu maupun kelompok social yang menjadi bagian dalam masyarakat. Seperti halnya pada masyarakat dapat mengalami perubahan sosail ataupun ekonomi karena ada salah satu faktor pendorong, misalnya pembangunan atau pengembangan wisata disuatu wilayah akan memberi perubahan pada masyarakat itu sendiri baik dari segi ekonomi ataupun social. Dengan pembangunan atau pengembangan wisata, masyarakat sekitar dapat memanfaatkannya sebagai sumber daya mereka.

Dalam upaya menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka penting kiranya unuk mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Olehnya itu, peneliti akan mengemukakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2017) tentang ‘’ Dampak sosial Ekonomi dan Budaya Objek wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar’’. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dan budaya dari objek wisata Sungai Hijau

terhadap kehidupan masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data dianalisis secara kuantitatif dan menggunakan teknik pengambilan *stratiffel sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Sungai Hijau memberikan dampak ekonomi dan dampak sosial. Dampak ekonomi terhadap masyarakat salah satunya adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, dan dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan penduduk serta penurunan jumlah pengangguran. Sedangkan dampak sosial yaitu kebiasaan masyarakat berubah seiring dengan meningkat dan berkembangnya Objek Wisata Sungai Hijau sebagai destinasi wisata yang ramai disukai khalayak. Perubahan nilai sosial ini disebabkan banyaknya nilai sosial budaya yang dibawa oleh berbagai pengunjung.

Demikian halnya dengan penelitian Pratiwi (2015) yang berjudul “ Dampak Obyek Wisata Air Terjun Moramo terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Sumbersari’ ( Studi di Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi objek wisata Air Terjun Moramo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial dari objek wisata Air Terjun Moramo yaitu berdampak pada pendidikan dan kesehatan, baik kesehatan masyarakat maupun pengunjung. Sedangkan yang kedua yaitu dampak ekonomi, dapat meningkatkan pendapatan yang dapat mengsejahterakan masyarakat maupun pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsia ( 2011), tentang “ Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa”. Penelitian ini bertujuan mendeksprisikan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, mendeksprisikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya yang dilakukan oleh penelitian Djalil ( 2013) tentang “ Dampak Pengembangan Objek Wisata Tanjung Taipa Terhadap Sosial Ekonomi disekitarnya”( Studi di Desa Taipa Kecamatan Sawa Kabupaten Kendari). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakatnya yang berada disekitar objek wisata Tanjung Taipa dan dampaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak objek wisata Taipa terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu adanya interaksi sosial terhadap wisatawan dan masyarakat, serta dapat menmbah penghasilan mereka baik menyewakan ban maupun tikar serta sarana peristirahatan rumah sewa maupun makanan dan minuman yang disediakan oleh masyarakat sekitar wisata tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wanto ( 2016) yang berjudul “ Dampak Objek Wisata Putano Beach Resort terhadap kehidupam sosial ekonomi Masyarakat” ( studi di Desa Patuno Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi). Penelitian ini tertujuan untuk mengetahui dampak objek wisata Patuno Beach Resort terhadap social ekonomi masyarakat di Desa Patuno Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten

Wakatobi. Adapun hasil penelitian ini adalah ada dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yaitu dimana masyarakat termotivasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masyarakat sekitar menjadi lebih maju ( pendidikan). Sedangkan dampak negatifnya yang dimana tren kehidupan glamour, lunturnya nilai gotong royong dalam masyarakat mengikuti perilaku konsumtif para wisatawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan ( 2015), tentang “ pemberdayaan masyarakat di daerah tujuan wisata desa Pemuteran dalam rangka pengembangan pariwisata berkelanjutan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendekspriskan tentang bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Pemuteran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdaayaan yang dikembangkan adalah bentuk pemberdayaan yang bersifat mikro, mezzo, maupun makro. Kebijakan pemberdayaan masyarakat Desa Pamuteran meliputi pengembangan Sumber Daya Manusia, pengembangan ekonomi, pengembangan kelembagaan dan pengembangan sarana/prasarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi ( 2014 ) tentang “ pengaruh pariwisata terhadap karakteristik social ekonomi masyarakat pada kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keberadaan aktivitas pariwisata Candi Borobudur terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan guna lahan dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat sebagai pengaruh dari aktifitas pariwisata Objek Wisata

Candi Borobudur. Untuk perubahan karakteristik ekonomi terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja didalam kawasan Candi Borobudur.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) tentang ‘’Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Disremo Kulon Progo Daerah Istimewaan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo terhadap kehidupan Sosial Ekonomo masyarakat Sermo. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat Sremo.

Penelitian yang dilakukan oleh Damaik (2016) tentang ‘’ Dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat ( studi pada daerah wisata Tukdu Siadong , Kecamatan Simanaindo, Kabupaten Samosir). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kegiatan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di Tuktuk Siadong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan pariwisata kawasan Tuktuk Siadong sebagai daya tarik wisata sangat berpengaruh pada sosial ekonomi. Dampak aspek ekonomi yaitu angka pengangguran yang semakin berkurang, semakin banyak lapangan kerja yang terbuka dan banyaknya terjadi peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sedangkan dampak terhadap sosial budaya cenderung negative karena terkontaminasinya nilai-nilai budaya setempat dengan adanya

pengaruh kedatangan budaya luar yang dibawa oleh wisatawan yang berkunjung ke Tuktung Siadong.

Penelitian yang dilakukan oleh Martina (2016) tentang'' dampak pengelolaan taman wisata alam Kawah Putih terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata di Taman Wisata Alam Kawah Putih Desa Ciwidey terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata ditaman wisata Alam Kawah Putih berdampak positif dilihat dari ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam pariwisata dalam segi social adalah masalah luntarnya nilai norma-norma masyarakat setempat yang cenderung dari luar daerah bahkan dari luar negeri.

Berbagai penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya juga telah mengkaji tentang dampak-dampak pembangunan Kebun Raya. Namun, pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya menyangkut lokasi penelitian, di mana sebelumnya dilakukan ditempat wisata permandian sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di wisata kebun raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di atas, meskipun terdapat metode penelitian yang sama namun fokus kajiannya berbeda, di mana penelitian ini melihat dampak sosial cenderung kepada dampak sosial yang berbasis ekologi dan pembangunan infrastruktur. Sedangkan dampak ekonomi dari penelitian ini, terdapat dua kategori yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber daya yakni Ekonomi

Formal yang dilakukan secara berkelompok dan ekonomi non formal yang dilakukan secara individu.

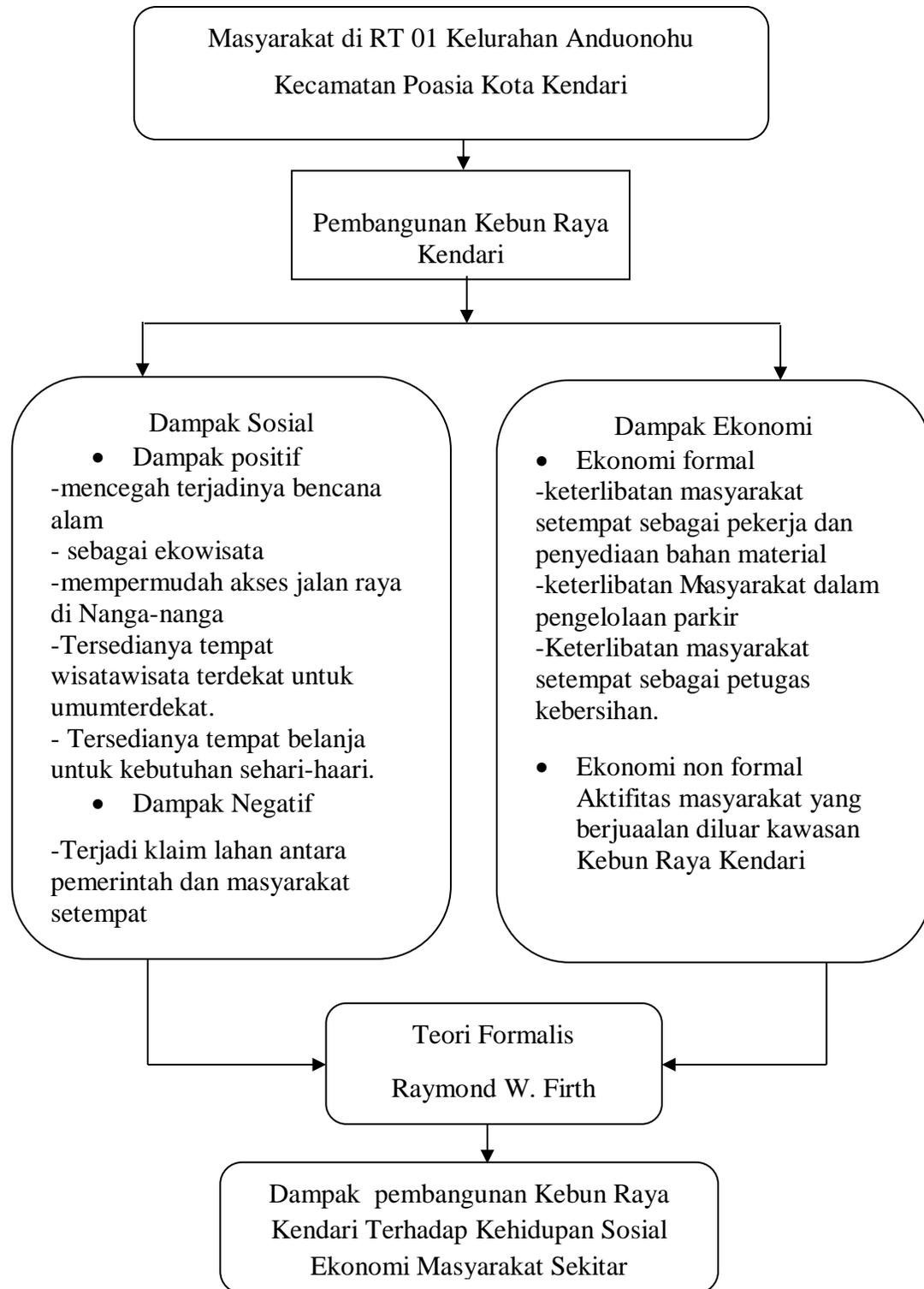
## **2.2 Landasan Teori**

Penelitian dengan judul “Dampak Pembangunan Kebun Raya Kendari Terhadap Kehidupan Masyarakat Kelurahan Anduonohu (Nanga-nanga), Kecamatan Poasia Kota Kendari ” mengacu pada teori “ekonomi formalis” oleh Raymond W. Firth. Menurut Raymond W. Firth dalam buku Sjafriz Sairin dkk, “ Ekonomi formalis” menempatkan Antropologi ekonomi sebagai studi tentang hubungan sosial tentang proses pemanfaatan sumber daya ekonomi. Kecuali itu, pendekatan ini menempatkan antropologi ekonomi sebagai usaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara memproses pemanfaatan sumber daya ekonomi tersebut dalam berbagai setting cultural. Hubungan-hubungan sosial sebagai gejala proses pemanfaatan sumber daya ekonomi dapat dilihat misalnya dalam hubungan patron-klien, hubungan persahabatan, jaringan kekerabatan, dan hubungan-hubungan yang lain yang berpola menurut pranata-pranata dalam lembaga-lembaga yang hidup dimasyarakat. Disini ahli antropologi mendeskripsikan tentang dengan cara memperlihatkan secara eksplisit tentang motif-motif ekonomi yang muncul dalam proses interaksi sosial tersebut. Tujuan pendekatan formal ini adalah untuk mencapai pemahaman yang akurat tentang keragaman dan kompleksitas tingkah laku sosial yang diobservasi. Untuk mencapai tujuan ini penganut pendekatan ini cenderung mekonstruksi model-model yang bersifat memprediksi tingkah laku yang akan terjadi dalam berbagai setting kultural.

Berdasarkan teori di atas ‘’ Ekonomi formalis menurut Raymond W. Firth, juga didukung oleh hubungan sosial tentang pemanfaatan sumber daya ekonomi, masyarakat yang ada Kelurahan Anduonuhu. Secara ekonomi ada struktur penempatan posisi yang pengelola parkir, merekrut beberapa kelompok masyarakat dalam pengelola parkir di Kebun Raya Kendari. Penghasilan yang diperoleh dibagi berdasarkan jumlah hari kerja masing-masing.

Mengkaji dampak sosial tentang pembangunan Kebun Raya, juga dapat didukung oleh konsep dan pendekatan ekosistem dari Rappaort (1968) tentang adanya perilaku keseimbangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Menurut Rappaport, pendekatan ini meletakkan peranan konsep ekologi dalam tindakan maupun perilaku manusia dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan antara lingkungan dan manusia baik secara sosial maupun budaya bersifat saling timbal balik antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, pendekatan ini melihat pembangunan dan perilaku sosial dan ekonomi, berhubungan erat dengan konsep-konsep keseimbangan (Rappaport1968:5). Pendekatan ini dapat diasumsikan bahwa bagaimana masyarakat melihat bahwa Kebun Raya Kendari dan kawasan sumber daya alam sebagai satu kesatuan hidup yang harus dipelihara oleh masyarakat untuk mencegah timbulnya dampak yang mengancam dalam berbagai aspek kehidupan.

### 2.3 Kerangka Pikir



Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, penelitian ini dilakukan di Kebun Raya Kendari tepatnya Nanga-nanga, Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, yang menjadi fokus penelitian ini terkait dampak Pembangunan Kebun Raya Kendari terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Semenjak adanya Kebun Raya Kendari di daerah Nanga-nanga banyak perubahan yang terjadi masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi maupun sosial. Peneliti kemudian mengacu pada teori ekonomi formalis oleh Raymond W. Firth yang menempatkan Antropologi ekonomi sebagai studi tentang hubungan sosial tentang proses pemanfaatan sumber daya ekonomi. Dengan teori ekonomi formalis ini sehingga peneliti bisa melihat bagaimana dampak sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat dengan Pembangunan Kebun Raya Kendari. Kemudian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, dapat peneliti lakukan dengan mendeksripsikan kedalam hasil penelitian.

Pada masa lampau perekonomian masyarakat sekitar yang tinggal di daerah Nanga-nanga melakukan aktivitas dengan menambang batu dan mengolah kayu dari dalam hutan Nanga-nanga yang dilakukan secara ilegal, Sehingga tindakan-tindakan yang dilakukan berdampak negatif pada kehidupan mereka sendiri yang dimana pada tahun-tahun sebelumnya pernah dilanda banjir akibat dari ulah mereka sendiri. Tetapi semenjak pembangunan Kebun Raya Kendari di daerah Nanga-nanga banyak kondisi dan suasana yang berbeda baik dampak sosial, ekonomi maupun ekologi. Semenjak berdirinya Kebun Raya Kendari, penambangan serta penebangan secara ilegal menjadi berkurang. Selain itu, pembangunan Kebun Raya juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya yang bermukim di sekitar kebun raya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sejak bulan November 2019 sampai dengan Februari 2020 di Kelurahan Andonuhu Kecamatan Poasia, Kota Kendari. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan pembangunan Kebun Raya Kendari didaerah Nanga-nanga dapat merubah banyak suasana. Daerah Nanga-nanga dulunya sunyi, kini sudah ramai dan mulai dikenal banyak orang karena adanya destinasi wisata alam. Wisata tersebut didukung keindahan alam sekitar yang masih alami, berbagai keunikan yang mencerminkan panorama objek dari wisata ini, baik dari lingkungan alamnya maupun fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Karena memiliki perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pembangunan Kebun Raya Kendari didaerah Nanga-nanga, sehingga kiranya penting untuk dikaji mengenai dampak sosial-ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

#### **3.2.Pemilihan Informan**

Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan dengan sengaja oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan data/informasi. Dimana yang bersangkutan dianggap mampu memberikan penjelasan dan banyak mengetahui tentang Kehidupan Masyarakat Sekitar Kebun Raya Kendari masyarakat terhadap Kebun Raya Kendari. Spradley (1997) yang mengatakan bahwa seorang informan sebaiknya merekayang mengetahui dan memahami secara tepat permasalahan

penelitian, terinteraksi dengan budaya yang ada, dan memiliki waktu untuk wawancara agar peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Informan kunci terdiri dari dua orang, yakni ketua RT 01 Kelurahan Andonuhu yakni pak Firuman ( 52 tahun) dan pengelola UPTD Kebun Raya Kendari yakni pak Gafar ( 54 tahun). Pak Firuman dipilih karena beliau sebagai ketua RT di daerah tersebut dan mengetahui banyak hal tentang perkembangan di daerah Nanga-Nanga. disisi lain juga beliau adalah salah satu penduduk yang sudah tinggal cukup lama di daerah ini. Sedangkan pak Gafar dipilih karena beliau juga yang lebih mengetahui tentang perkembangan Kebun Raya Kendari dan yang memberdayakan masyarakat sekitar.

Adapun informan biasa adalah masyarakat sekitar kebun rayaberjumlah 14 orang diantaranya; Rusmin ( 45 tahun), Sintia Sari ( 28 tahun), Wa Sanusia ( 51 tahun), kak Ucang ( 28 tahun), Tio ( 15 tahun), Fauzan ( 17 tahun), kak Arian ( 32 tahun), Wa Suhartini ( 50 tahun), La Bara ( 50 tahun), Pak Rahmat Sewa Suraya (40 tahun), La Gade ( 45 tahun). Fati ( 34 tahun) dan Ubun ( 25 tahun). Informan tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti karena mereka adalah penduduk asli di daerah Nanga-nanga dan menjadi saksi atas gejala dan perubahan-peubahan yang terjadi di daerah mereka baik itu social,ekonomi,politik maupun budaya.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung dilapangan. Peneliti menggunakan teknik kerja lapangan (*fieldresearch*) dikarenakan penelitian ini adalah penelitian etnografi (Spradley (1997)). Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan pengamatan (*observasi*)

#### **3.3.1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)**

Teknik ini digunakan agar peneliti mampu menggali informasi secara mendalam. Dengan kegiatan wawancara yang dilakukan secara mendalam, peneliti dapat menggali informasi sedetail mungkin dari setiap informan. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tatap muka langsung dengan informan melakukan tanya jawab disertai dengan menggunakan wawancara yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara mendalam adalah terkait kehidupan masyarakat di daerah Nanga-nanga sebelum dan sedah pembangunan Kebun Raya Kendari, seperti apa kehidupan mereka sebelumnya dan bagaimana kehidupan mereka setelah adanya kebun raya serta keterlibatan mereka dalam pembangunan kebun raya yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka. Selain itu yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar terkait pembangunan infrastruktur yang dapat mempermudah akses jalan setelah pembangunan Kebun Raya Kendari.

Wawancara dengan informan pada umumnya dilakukan sore hari ketika masyarakat sekitar sedang beraktivitas di kebun raya, dan juga juga dilakukan di

rumah masyarakat sekitar yang berjualan. Selain itu juga dilakukan di rumah masyarakat yang tinggal di perumahan (BTN). Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*wawancara terstruktur*) kemudian dikembangkan dalam wawancara lebih mendalam (*depthinterview*), dalam rangka mengungkapkan permasalahan penelitian dalam hal ini dampak social ekonomi kebun raya terhadap masyarakat sekitar.

### **3.3.2. Pengamatan ( *Observation* )**

Pengamatan yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi di lokasi penelitian, yang dimana peneliti turun langsung di masyarakat dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas. Dalam hal ini peneliti mengamati aktifitas masyarakat, dengan melihat langsung di lapangan banyaknya pengunjung dan melakukan berbagai macam aktivitas seperti berkeliling menelusuri area kebun raya untuk berfoto. Peneliti sering melihat, setelah puas untuk beraktifitas, pengunjung biasanya pulang dan singah berbelanja di depan gerbang kebun raya. Tetapi adakalanya pengunjung lebih dulu singah berbelanja sebelum masuk beraktifitas.

### **3.3.3 Teknik Analisis Data**

Analisis data pada dasarnya adalah cara yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrument utama penelitian baik dari sebelum penelitian, hingga proses pengumpulan data sampai bagaimana peneliti menyusun data yang diperoleh dari penelitian tersebut sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara mendalam dalam bentuk narasi, kemudian

diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sesuai dengan kerangka dan tujuan penelitian. Pada akhirnya data tersebut diinterpretasikan berdasarkan teori sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan kenyataan yang sesungguhnya (Spradley, 1977:231).

Adapun data yang telah dianalisis adalah terkait Dampak Pembangunan Kebun Raya Kendari terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Peneliti memandang bahwa pembangunan Kebun Raya Kendari dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik itu ditinjau dari dampak sosial yang berbasis ekologi maupun dampak ekonomi. Selain itu, masyarakat memandang bahwa mereka melihat bagaimana kawasan Kebun Raya Kendari ini dianggap sebagai satu kesatuan hidup yang harus dipelihara untuk mencegah bencana alam dan bagaimana Kebun Raya Kendari ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

## **BAB 1V**

### **GAMBARAN UMUM RT 01 NANGA-NANGA KELURAHAN ANDUONOHU**

#### **4.1. Letak dan Luas Wilayah Kelurahan Andonuhu Rt 01( Nanga-Nanga)**

Nanga-nanga sebagai lokasi Kebun Raya Kendari merupakan salah satu daerah yang ada di Kelurahan Andonuhu, Kecamatan Poasia Kota Kendari. Daerah ini berjarak kurang lebih 9,4 km dari pusat kota. Dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua dengan waktu tempuh 11 menit. Sementara jarak dari kantor Gubernur Sulawesi Tenggara kurang lebih 1,7 km dengan waktu tempuh 4 menit. Luas wilayah kurang lebih 600 Ha.

Adapun batas-batas wilayah RT 01 Nanga-nanga Kelurahan Anduonohu :

- Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Teluk Kendari.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Poasia.
- Seblah Selatan berbatasan dengan RT 02Kelurahan Andonuhu.
- Seblah Barat berbatasan langsung dengan Baruga.

#### **4.3. Keadaan Penduduk**

Penduduk RT 01 Nanga-nanga Kelurahan Andonuhu berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2019 terdiri dari 1.119 jiwa. Jumlah tersebut dapat dibedakan atas jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 565 jiwa dan berjenis kelamin perempuan 554 Jiwa. Adapun dari jumlah penduduknya 1.119 jiwa, jumlah kepala keluarga (kk) tercatat sebanyak 219 kk. Terdiri dari 11 suku yakni suku Muna, suku Buton, suku Tolaki, suku Moronene, suku Polmas( Sulawesi Barat), suku Enrekang, suku Selayar, suku Makassar, suku Bugis dan suku Jawa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk RT 01 Nanga-nanga Kelurahan Anduonohu berdasarkan Tingkat Pendidikan:

No	Tingkat pendidikan	Jumlah ( jiwa)
1	Tidaksekolah/buta huruf	235
2	Tidaktamat SD/ sederajat	147
3	Belum Sekolah	68
4	Tamat SD	70
5	Tamat SLTP	114
6	Tamat SLTA	358
7	Tamat D1, D2, D3	6
8	Sarjana S1	5
9	Sarjana S2	2 Orang
10	Sarjana S3	1 Orang
Jumlah		1.119 jiwa

Sumber data: Profil kelurahan Anduonuhu RT 01 Nanga-nanga 2019.

Dari tabel di atas merupakan pendataan sementara yang dimana jumlah penduduk yang tidak sekolah relatif tinggi yaitu 235 orang, yang tidak tamat SD yaitu 147 orang. Penduduk yang hanya tamat SD 70 orang, sedangkan tamat SLTP/SMP 114 orang. Adapun jumlah penduduk yang tamat SLTA/SMA yaitu 358 orang, yang hanya tamat D1 ,D2 ,dan D3 yaitu 6 orang, tamatan perguruan tinggi atau sarjana S1 pendidikan baru 5 orang. Pendidikan sarjana S2 hanya terdapat dua orang, sedangkan tamatan sarjana S3 hanya terdapat 1 orang saja. Dengan demikian perbandingan penduduk berpendidikan rendah dan tinggi terlalu jauh. Hal ini dapat terjadi karena faktor ekonomi masyarakat, sehingga mereka tidak mampu

melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, di samping itu kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat kurang. Sehingga menyebabkan terjadinya banyak pengangguran dikalangan remaja di daerah Nanga-nanga. Sehingga banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan banyak melakukan kegiatan minum-minuman keras dan mabuk-mabukan sehingga meresahkan masyarakat setempat serta adapula memilih merantau menjadi buruh dan menikah mudadi daerah orang lain

#### 4.4 Mata Pencaharian

Penduduk RT 01 Nanga-nanga Kelurahan Anduonohu mempunyai mata pencaharian antara lain petani, pedagang dan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah ( Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	4	1,02
2	Sopir	20	5,09
3	Petani	350	89,06
4	Pedagang	19	4,83
Jumlah		393	100

Sumber data: Profil kelurahan Andonuhu RT 01 Nanga-nanga 2019

Berdasarkan tabel di atas mata pencaharian masyarakat kelurahan Andonuhu di RT 01 yang paling dominan adalah petani, yakni petani sebanyak 350 jiwa. Sedangkan yang bermata pencaharian sebagai pedagang hanya tercatat 19. Pada dasarnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang hanya dapat tercatat 19 orang, akan tetapi mereka juga sebenarnya melakukan aktifitas

perdagangan seperti pedagang-pedagang musiman. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai PNS ( Pegawai Negeri Sipil ) hanya terdapat 4 orang saja. Sedangkan sopir tercatat sebanyak 20 orang. Dengan demikian mata pencaharian Masyarakat kelurahan Andonuhu RT 01 adalah sebagai berikut:

#### **4.4.1 Petani**

Petani pada umumnya tercatat paling banyak di jadikan sebagai mata pencaharian baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa dalam satu keluarga tertentu. Anak-anak banyak melakukan aktivitas dengan berkerbun karena mereka lebih banyak yang putus sekolah bahkan tidak tamat SD.SMP bahkan SMA apalagi mau melanjutkan sampai keperguruan tinggi karena yang menjadi kendala adalah faktor ekonomi. Tersedianya lahan berpotensi untuk melakukan aktivitas bertani terutama lahan datar, berbatu dan subur sehingga masyarakat setempat membuka lahan tersebut dengan menanam tanaman jangka panjang dan jangka pendek. Tanaman jangka panjang yakni jati (*koidawa*), kelapa (*ghai*), coklat (*cokolati*), mangga (*foo*), jambu mete (*dhambu*), sukun( *okula*) dan lain-lain kopi. Sedangkan tanaman jangka pendek yakni jagung (*kahitela*), kacang panjang (*lawue*), ubi kayu (*mafusau*), nenas (*nanasi*), semangka (*kadawa*) dan masih banyak lagi.

#### **4.4.2 PNS ( Pegawai Neerei Sipil).**

Bekerja sebagai PNS ( Pegawai Negeri Sipil ), dilakukan pada pagi hari, siang hari bahkan sampai malam hari. Adanya gaji yang cukup memadai bekerja

sebagai PNS maka penghasilan perbulan sudah ditentukan dan terpenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak sekolah.

#### **4.4.3 Pedagang**

Pekerjaan sebagai pedagang umumnya dilakukan terutama pedagang sembako dan pakaian. Pedagang kebutuhan bahan pokok keluarga dilakukan di kios-kios bahkan di pasar, tapi banyak masyarakat berdagang dilakukan di rumah masing-masing. Sedangkan pedagang pakaian umumnya dilakukan di pasar-pasar terdekat maupun jauh, seperti pasar terdekat yaitu pasar Andonuhu. Adapun jenis dagangannya yang di perjual belikan antara lain baju, celana, sepatu, sandal, kain, sarung, perlengkapan baju anak sekolah dan lain-lain. Pekerjaan ini bukan hanya dilakukan oleh perempuan melainkan laki-laki pula ikut berdagang. Walaupun perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. Bekerja sebagai pedagang umumnya dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan suatu keluarga.

#### **4.4.4 Supir Mobil**

Supir merupakan salah satu mata pencaharian yang ada di kelurahan Andonuhu sopir pete-pete atau mikroe tetapi sopir trek. Mereka sopir trek biasanya sering disewakan untuk mengangkut memuat batu, pasir dan tanah.

#### **4.4. Agama dan Kepercayaan**

Agama yang dianut oleh masyarakat Nanga-nanga kelurahan andonuhu Kecamatan poasia mayoritas beragama islam. Melihat jumlah penganut agama islam yang sangat banyak di kelurahan Andonuhu khususnya Nanga-nanga, maka potensi

untuk mengadakan perubahan dengan ilmu agama pada masyarakat sangat mudah baik melalui ceramah-ceramah maupun syair-syair islam sehingga permasalahan yang mereka tanggung dapat di atasi dengan syariat islam. Walaupun begitu, masyarakat nyabegitu saja meninggalkan kepercayaan-kepercayaan yang di turunkan oleh nenek moyang mereka. Hal ini dapat dijumpai pada saat masyarakat nanga-nanga membuka lahan perkebunan, yang dimana menurut kepercayaan mereka sebelum lahan yang baru di buka ditanami terlebih dahulu melakukan upacara sebagai penghormatan terhadap roh-roh penghuni sebelumnya, Selain itu juga ditandai dengan adanya sekolah pesantren didaerah Nanga-Nanga.

## **BAB V**

### **DAMPAK PEMBANGUNAN KEBUN RAYA KENDARI**

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian tentang dampak sosial maupun ekonomi terhadap pembangunan kebun raya di Kota Kendari, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kondisi rumah tangga, aktivitas ekonomi keluarga yang berdampak langsung pada proses kehidupan masyarakat.

#### **5.1 Dampak Sosial**

Pembangunan Kebun Raya Kendari telah memberikan dampak sosial bagi masyarakat, baik pada masyarakat umum sebagai pengunjung maupun masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan kebun raya. Masyarakat yang beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekitar kawasan kebun raya sebagai sumber ekonomi, baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, pembangunan Kebun Raya Kendari harus di lihat dan dimaknai sebagai satu kesatuan hidup yang harus dipelihara untuk mencegah dampak-dampak sosial yang terjadi di masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### **5.1.1 Dampak positif**

Salah satu kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pembangunan Kebun Raya Kendari tujuan untuk menjaga keseimbangan sumber daya alam. Pembangunan kebun raya sebagai ruang terbuka hijau diharapkan dapat menjadi sarana aktivitas manusia baik sebagai kepentingan wisata maupun sebagai pusat penelitian. Hal ini dianggap penting karena selain untuk menjadi sumber ekonomi

bagi masyarakat, juga sebagai langkah untuk menjaga keseimbangan sumber daya alam yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebagai mana yang diungkapkan oleh pak Gafar( 53 tahun ) selaku kepala UPTD pengelola Kebun Raya Kendari mengatakan sebagai berikut.

“Awal mula pembangunan untuk pembangunan Kebun Raya Kendari, dilatar belakangi oleh arahan Presiden Megawati Seokarnoputri dalam pidatonya pada peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional ( Harteknas) tanggal 11 Agustus tahun 2004 yang menyerutkan bahwa pentingnya kebun raya disetiap Propinsi di Indonesia. Kemudian arahan tersebut mendapatkan sambutan baik dari Pemerintah Daerah Sulawesi Tenggara sehingga sebagai bentuk implementasi dari INPRES RI tersebut ditunjukan pemerintah kota kendari untuk melaksanakan pembangunan Kebun Raya Kendari. kemudian pembangunan kebun raya kendari sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang No 26k Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Selain itu juga sejalan dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah ( RTRW) Kota Kendari tahun 2015-2020. Ketertarikan pemerintah juga untuk membangun kebun raya kendari karena atas tindakan manusia yang melakukan penebangan dan penambangan. kondisi hutan Nanga-nanga yang dulunya makin melemah akibat dari penambangan batu dan penebangan pohon yang dilakukan secara ilegal.”(wawancara 02 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi pembangunan Kebun Raya Kendari adalah merupakan intruksi dari pemerintah pusat untuk dapat membangun Kebun Raya disetiap propisinsi. Sulawesi Tenggara (Kendari) yang memenuhi kriteria terkait Pembangunan kebun raya tersebut kini sudah berlangsung kurang lebih lima tahun yang dibangun dengan tujuan-tujuan khusus sebagai tempat konservasi, penelitian, wisata dan jasa lingkungan. Pengelola Kebun Raya Kendari secara operasionalnya menjadi bagian dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kota Kendari. Pembangunan Kebun

Raya Kendari telah membawa memberikan dampak positif bagi pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dapat mengatasi dan menekan meluasnya tindakan perusakan sumber daya alam akibat dari perilaku manusia yang dapat membahayakan tingkat kehidupan orang banyak.

Menurut pemerintah dan masyarakat, pembangunan Kebun Raya Kendari dapat mencegah dari terjadinya bencana alam akibat dari tindakan perusakan sumber daya alam. Secara historis, sebelum dibangunnya kebun raya kawasan permukiman Nanga-nanga sebelumnya tergolong sebagai daerah yang sunyi dan terisolasi dari program pembangunan. Menurut pengakuan Informan yakni Pak Firuman ( 52 tahun) mengatakan bahwa:

“Daerah nanga-nanga ini dahulunya merupakan daerah yang sunyi dari teriakan manusia. Daerah nanga-nanga ini lebih diramaikan dengan suara-suara burung yang berasal dari hutan. Selain burung-burung yang setiap hari berterbangan, daerah Nanga-nanga sini juga dulu sering orang datang berburu Rusa. Nanga-nanga sini juga terdapat air terjun mengalir sampai di janan yang berasal dari dalam hutan. Seiring dengan berjalanya waktu dengan makin bertambahnya penduduk banyak masyarakat sekitar yang menjadikannya sebagai lahan perkebunan, mengolah kayu, dan melakukan penambangan batu yang berasal dari aliran-aliran sungai hutan nanga-nanga. tetapi untuk sekarang ini penambangan batu atau penambangan pohon itu sudah berkurang karena sekarang sudah dijadikan Kebun Raya Kendari.”  
( wawancara 02 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa Sebelum adanya kebijakan pembangunan kebun raya di Kota Kendari, kondisi hutan Nanga-nanga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pangan seperti tempat pengambilan air bersih, obat herbal, makanan tradisional. Namun adanya

peningkatan jumlah permukiman di daerah Nanga-nanga, sehingga masyarakat menjadikan hutan sebagai sumber bahan baku bangunan rumah bahkan ada yang mengolah kayu untuk kepentingan bisnis secara ilegal. Namun dengan adanya pembangunan kebun raya, dapat melindungi dan menekan tindakan terhadap perusakan kawasan hutan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini kemudian diperkuat oleh bapak La Bara ( 50 tahun) juga mengatakan bahwa:

“Hutan nanga-nanga ini sempat melemah, hutan Nanga-nanga yang merupakan harapan kota kendari hampir punah, hutan Nanga-nanga ini dulu merupakan tempat penebangan pohon dan penambangan batu. Akhirnya pada tahun” 2013 pernah terjadi banjir disekitar arusan sungai dan melanda rumah warga yang berada didataran rendah” Terjadinya banjir ini membuat aktifitas masyarakat menjadi terhambat karena banjir yang berasal dari arusan sungai banyak membawa serbuk kotoran-koran kayu bekas dari penebangan pohon yang berasal dari gunung”.” jenis pohon yang sering ditebang itu seperti pohon dammar”. sebagian dari masyarakat Nanga-nanga mengalami kesusahan air bersih karena ada sebagian kecil dari masyarakat nanga-nanga yang mengandalkan mata air hutan nanga-nanga. Namun pada tahun” 2016 sampai sekarang hutan nanga-nanga mulai terjaga setelah pembangunan kebun raya dalam kawasan hutan”. Ekosistimnya mulai terjaga karena penebangan pohon secara ilegal sudah berkurang,bahkan boleh dikata sudah tidak ada lagi. Jadi,dengan kehadiran Kebun Raya Kendari kondisi lahan yang berupa ultra basic dan rusak akibat penebangan kayu secara ilegal perlahan bisa dipulihkan”.(wawancara 02 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebelum pembangunan Kebun Raya Kendari pernah terjadi banjir akibat aktivitas-aktivitas ilegal yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan hutan. Selain adanya pengelolaan hutan yang dilakukan secara illegal, masyarakat juga mengadakan penambangan pasir dan batu untuk kepentingan bisnis secara illegal. Hal ini, sebelum adanya kebun raya di kawasan Nanga-nanga, masyarakat melihat kawasan hutan sebagai sekumpulan pepohonan sebagai sumber ekonomi yang dapat di produksi

tanpa melihat asas keseimbangan ada kepatuhan dari pemerintah. Tindakan masyarakat yang memanfaatkan kawasan hutan dengan cara penebangan liar, perambahan maupun penjarahan dapat menyebabkan bencana yang berakibat pada kehidupan manusia.

#### **5.1.1.1 Sebagai Ekowisata**

Salah satu dampak positif dari pembangunan Kebun Raya Kendari adalah sebagai destinasi wisata dalam bentuk ekowisata. Berdasarkan data lapangan, aspek yang mencakup mengenai ekowisata ini adalah pembelajaran dan pendidikan bagi masyarakat baik pengunjung maupun yang bermukim di sekitar kebun raya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pak Gafar (53 tahun ) selaku kepala pengelola Kebun Raya Kendari mengatakan sebagai berikut.

“Kebun raya dapat digunakan sebagai medya dalam melakukan penelitian tentang kehutan. Dalam kebun raya ini banyak menyimpan berbagai macam koleksi tumbuhan langka dan menyediakan berbagai macam informasi terkait keilmuan botani, yang akan dikembangkan disini dan akan menjadi lapangan sebagai tempat penelitian untuk siswa maupun mahasiswa bahkan masyarakat. Dalam Kebun Raya Kendari ada satu taman yang disebut dengan taman pakuli yang merupakan taman tematik yang berisi tanaman obat-obat herbal. Tanaman obat herbal ini dapat dikoleksi dengan tujuan sebagai percontohon agar masyarakat dapat mengenali dari berbagai jenis-jenis dan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai pengobatan alami”.  
(wawancara 02 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan juga merupakan salah satu prioritas utama dalam misi pembangunan Kebun Raya Kendari. Banyak yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat. Program ekowisata dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat mengetahui berbagai informasi mengenai bertbagai tanaman herbal,

bagaimana pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan untuk melestarikan sumber daya alam dan menjaga keseimbangan ekosistem. Selain menjadi tujuan wisata bagi masyarakat secara umum, kebun raya juga dapat memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat khususnya yang bermukim di sekitar kebun raya. Oleh karena itu, perlunya prinsip keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sumber daya alam.

Kebun Raya Kota Kendari selain untuk destinasi wisata juga dapat memberi edukasi bagi masyarakat untuk lebih memberikan kesadaran tentang pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang dibangun dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Tersedianya tempat wisata disuatu wilayah tentu membuat masyarakat yang tinggal disekitar menjadi peluang dalam mencari tambahan ekonomi keluarga mereka. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nonarni (22 tahun) mengatakan bahwa:

“Kebun raya Kota Kendari ini dekat dari tempat kami tinggal ( BTN Reksa Kencana). Dulu kami merasakan didaerah Nanga-nanga ini sunyi sekarang jadi ramai karena danya kebun raya ini, dari kami juga saya pribadi merasa ada tempat yang dekat yang dikunjung untuk rekreasi. Tidak musti dipantai atau ketempat lain karena dikebun raya kendari juga menurut saya cukup bagus, baru banyak juga pengunjung. Apalagi liburan dengan keluarga jalan-jalan sore dirasa sangat adem .” (wawancara 03 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Kebun Raya Kota Kendari dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat wisata yang dianggap efektif dengan jarak tempuh relatif dekat. Tersedianya tempat wisata di daerah Nanga-nanga tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat local, namun juga

oleh masyarakat yang datang dari luar Kota Kendari. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Yuni ( 25 tahun) mengatakan bahwa:

“Dengan dibukanya Kebun Raya Kendari di daerah Nanga-nanga dapat mempermudah saya dan keluarga untuk menjumpai tempat refresing, tidak harus berpergian jauh atau mencari tempat lain tetapi untuk mencari hiburan dengan berkunjung kekebun raya saja. Dikebun raya juga sangat menarik untuk dijadikan sebagai kunjungan keluarga”. (wawancara 03 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tersedianya tempat wisata di daerah Nanga-nanga dapat mempermudah masyarakat sekitar menjumpai tempat untuk melakukan wisata tanpa harus berpergian jauh. Sama halnya yang diungkapkan oleh salah seorang informan Bapak Sayful ( 40 tahun) mengatakan bahwa:

“Dengan adanya wisata terdekat ( kebun Raya Kendari) saya bersama keluarga sering liburan. Biasanya hari minggu kami membawa tenda jadi yang biasakami pasang dipinggir-pinggir aliran sungai sambil menikmati keindahan alam sekitar sambil makan-makan dan menemani anak-anak yang bermain.” ( wawancara 03 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Pembangun Kebun Raya Kendari sebagai tujuan wisata, tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar daerah Nanga-nanga tetapi untuk kepentingan umum masyarakat baik lokal maupun dari luar Kota Kendari. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pak Gafar ( 52 tahun), yang mengatakan bahwa:

“Dalam setiap harinya pengunjung kebun raya kurang lebih 400 orang. Namun beda kalau dengan hari Sabtu dan hari Minggu. Hari minggu biasanya pengunjung kebun raya bisa mencapai 800 orang. Banyak pengunjung yang datang menghabiskan momen baik itu sahabat ataupun keluarga yang datang liburan mereka para ibu-ibu dan bapak-bapak yang

membawa tenda-tenda kecil khusus untuk keluarga kecil mereka melakukan piknik. Selain itu juga banyak pengunjung yang berdatangan untuk berselvi dan bersenang-senang ditempat ini. Wisata ini nampaknya memang menjadi pilihan warga Kota Kendari untuk mengisi hari libur.” ( wawancara15 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Kebun Raya Kendari makin banyak dikunjungi oleh masyarakat, di samping untuk tujuan wisata juga digunakan sebagai tempat penelitian ilmiah.

#### **5.1.1.2 Pembangunan Infrastruktur**

Pembangunan infrastruktur khususnya jalan raya menjadi kebutuhan masyarakat yang bermukim di sekitar kebun raya Kota Kendari. Pembenahan jalan di daerah Nanga-nanga yang terlaksana selama pembangunan kebun raya telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang bermukim di daerah Nanga-nanga dan sekitarnya. Terbukanya akses jalan yang dibangun secara bersamaan dengan kebun raya dapat memberikan peluang besar bagi masyarakat baik untuk transportasi maupun kegiatan ekonomi. Akses jalan yang menghubungkan permukiman masyarakat sampai dengan pintu masuk kebun raya dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 5.1 lorong Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Desember 2019

Gambar di atas merupakan jalanan menuju kebun raya yang memperbanyak manfaat bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan Pak Rahmat Sewa Suraya (40 tahun) yang bermukim di sekitar kawasan kebun raya Kota Kendari mengatakan bahwa:

“Dari saya pribadi merasakan dampak dari kebun raya ini dengan adanya perbaikan jalan. Dulu sebelum ada kebun raya jalanan situ masih banyak yang rusak biasanya kalau musim kemarau kalau saya ke kantor mengenakan pakean baju warna putih tiba di kantor kadang baju saya kuning efek dari debu jalanan sementara jarak tempuhnya itu hanya kurang lebih sekitar 5 KM. begitupun saat hujan, Jika musim hujan datang disana itu banyak becek. Tapi sekarang ini sudah enak meskipun itu hanya di tempel tapi setidaknya beda dengan sebelum-sebelumnya. Apalagi itu jalanan kan bentuknya dua jalur otomatis suatu saat nanti akan diaspal, 4 atau 5 tahun yang akan datang masyarakat sekitar akan merasakan dampak perbaikan jalan tersebut karena Kebun Raya Kendari.” (wawancara 08 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perubahan yang didapatkan masyarakat dengan pembangunan Kebun Raya Kendari seperti mempermudah atau memperlancar mereka dalam mengakses jalan. Masyarakat yang tinggal di daerah Nanga-nanga juga dapat memanfaatkan akses jalan ini secara nyata dan lebih mengetahui perbedaan kondisi jalan dari sebelum dan sesudah pembangunan Kebun Raya Kendari.

Terkait pemanfaatan jalan menuju Nanga-nanga banyak manfaat bagi masyarakat untuk mempermudah untuk beraktivitas. Seperti yang dikatakan oleh bapak La Gade ( 46 tahun ) mengatakan bahwa:

“Kalau dulu sebelum ada kebun raya tidak ada perbaikan jalan seperti sekarang ini, dulu kalau waktu jalan masih rusak biasanya kalau musim kemarau mendatang biasanya banyak debu, kalau musim hujan juga becek, perbaikan jalan itu nanti karena sudah ada kebun raya karna biasa ada pejabat-pejabat tamu dari luar yang datang lihat kebun raya makanya sampai diadakan perbaikan-perbaikan jalan, kalau dulu kan tidak ada nantilah sekarang, kalau untuk jalanan itu pasti dirasakan semua masyarakat sini bagaimana biasa kalau kita jalan menuju ke kota, jalannya itu banyak yang rusak, meskipun yang diperbaiki itu hanya satu jalur tapi setidaknya bedalah dengan dulu kalau mau dibandingkan dengan sekarang, jadi kita juga merasakan dampak kebun raya ini karena dengan masuknya kebun raya sehingga jalanan yang hari-hari kami lewati tidak rusak macam dulu lagi.”  
(wawancara, 12 Januari 2020)

Hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan keadaan sekarang ini kondisi jalan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat banyak. Terkait pembenahan jalan di daerah tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal disekitar Nanga-nanga, melainkan juga masyarakat yang datang berkunjung di lokasi kebun raya. Terbukanya akses jalan telah membawa perubahan bagi masyarakat untuk

menerima informasi maupun bertambahnya aktivitas yang dapat dijangkau dengan cepat dan mudah. Hal tersebut dapat diketahui sebagaimana penjelasan bapak La Bara ( 48 tahun) mengatakan bahwa:

“Karena kebun raya banyak pekerjaan perbaikan jalan untuk di daerah kami.karena tidak lama lagi di Kebun Raya Kendari akan diadakan juga penyambutan Hari Pangan Sedunia ( HPS), jadi jalanan segera diperbaiki karena akan ada kunjungan orang-orang besar di Kebun Raya Kendari ini. Jalan menuju Nanga-nanga setelah melewati kantor BAPEDA lewat jalanan jalur dua yang luas, dari situ banyak yang bolong-bolong sampai dibagian sini. Itu jalanan memang sepenuhnya belum diperbaiki. Tapi sekarang sudah jauh lebih bagus dari sebelumnya. Kemudian Jalan menuju Nanga-nanga sini pas masuk dilorongya kebun raya menuju kedalam itu sudah lebih bagus. Dulu itu hanya pengerasan saja tapi kalau sekarang sudah diaspal sampai kedalam dan untuk perbaikan jalan ini turun langsung dari pemerintah propinsi tingkat satu.” (wawancara 14 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa didaerah Nanga-nanga pembangunan dan pembenahan jalan dapat terlaksana atas dasar Kebun Raya Kendari yang dibangun dalam kawasan hutan Nanga-nanga yang saat ini masih merupakan wisata Alam baru dikota kendari. Terkait pembangunan ataupun pembenahan jalan tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal disekitar kebun raya, tetapi juga dapat dimanfaatkan seluruh masyarakat kota Kendari bahkan masyarakat luar kota bagi mereka yang melewati area jalan tersebut.

Pembangunan Kebun Raya kendari bagi masyarakat sekitar jika dipandang dari segi Negatif mengangap bahwa hanya dapat menghalangi mata pencaharian bagi mereka, tetapi jika paham dengan tindakan pemerintah mereka memiliki banyak keuntungan terutama jika dipandang dari dampak ekologi, sosial dan ekonomi. dimana dari dampak sosial itu sendiri dapat kita lihat dengan kondisi Nanga-nanga

yang dulu dan sekarang. Daerah Nanga-nanga ini sebelumnya merupakan daerah yang terisolasi dari pandangan pemerintah, daerah tertinggal jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain terutama dari segi pembangunan infrastruktur. Namun semenjak pembangunan Kebun Raya Kendari terkait pembangunan infrastruktur sudah dapat terlaksana meskipun belum sepenuhnya memadai tetapi masyarakat setempat sudah dapat memanfaatkan fasilitas tersebut.

### **5.1.2 Dampak Negatif**

Pembangunan Kebun Raya Kendari juga dapat membawa hal-hal yang berupa negatif bagi masyarakat setempat. Hal tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

#### **5.1.2.1 Klaim kepemilikan lahan antara Pemerintah dan masyarakat setempat**

Terjadi klaim kepemilikan lahan antara pemerintah dan masyarakat setempat terkait pembangunan Kebun Raya Kendari. Pernyataan tersebut, kita lihat sebagaimana yang diungkapkan oleh pak La Bara (52 tahun) mengatakan bahwa:

“pembangunan kebun raya ini banyak merugikan wargaku karena pemerintah Mengambil beberapa lahan dari masyarakat untuk dijadikan jalan menuju kebun raya, termaksud beberapa tanaman saya seperti coklat dan kelapa dan masyarakat lain ditebang karena untuk pembangunan jalan menuju kebun raya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui telah terjadi klaim kepemilikan lahan antrara pemerintah dan warga setempat sehingga dapat menimbulkan banyak isi-isu negatif dari masyarakat terhadap pemerintah.

Pembangunan Kebun Raya Kendari, yang berlangsung sampai hari ini, selalu menjadi perselisihan antara pemerintah dan masyarakat setempat. Pernyataan

tersebut, dapat kita ketahui sebagaimana penjelasan dari pak Firuman ( 52 tahun) menjelaskan bahwa:

“Satu daerah nanga-nanga sini tau kalau lahan yang digunakan untuk pembangunan kebun raya kendari ini lahan milik pak Asis yang dulu dia beli sama orang-orang pribumi seluas 25 hektare. Beliau adalah pengusaha PT. Putra Sang Saka. Pembangunan kebun raya inikan ketika masanya pak Asrun menjabat sebagai wali kota kendari pada masanya beliau menjabat sebagai Wali Kota tidak ada keributan karena saat itu pak Asrun selaku walikota kendari menjanjikan sesuatu kepada pak Asis. Tetapi setelah pindah tangan ke Zulkarnain sudah tidak ada kabar kejelasan tentang lahan yang digunakan sebagai pembangunan kebun raya ini, dan disisi lain tidak lama kemudian pak Asis dikabarkan telah meninggal dunia. Setelah pak Asis meninggal karena belum ada juga kejelasan istri dari pengusaha PT. Putra Sang Saka ini akhirnya turun tangan sendiri untuk menindak lanjuti akan mengadakan sidang dipengadilan terkait janji pemerintah dengan lahan mereka yang kini sudah dijadikan kebun raya. Namun sidang itu belum ada kabar sampai sekarang tetapi yang jelas nanti akan diperjelas.” ( wawancara 15 Desember 2020)

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat kita ketahui bahwa tempat pembangunan Kebun Raya Kendari sebelumnya merupakan bagian dari lahan masyarakat yang diserahkan atas kesepakatan kedua belah pihak antara pemerintah Kota Kendari dan warga yang bersangkutan. Berhubung awal pembangunan Kebun Raya Kendari masih berada dibawah pemerintahan Asrun Hugua sebagai pemerintah Kota keadaan berjalan stabil sejalan dengan kesepakatan sebelumnya, akan tetapi keadaan menjadi terbalik setelah pergantian pemimpin, yakni Zulkarnain sebagai Wali Kota Kendari.

#### **5.1.2.2 Timbulnya Kesenjangan sosial dalam masyarakat**

Salah satu dampak sosial dari pembangunan Kebun Raya Kendari adalah terjadinya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial yang terjadi di daerah Nanga-nanga

dapat kita lihat sebagaimana pengakuan dari Pak Firuman ( 52 tahun), yang mengatakan bahwa:

‘‘Dalam pembangunan Kebun Raya Kendari pemerintah hanya mengambil beberapa dari masyarakat Nanga-nanga sini untuk bekerja dalam pembangunan atau hal yang lain. Sampai sekarang ini masih kurang keterlibatan masyarakat untuk dilibatkan dalam pengelolaan Kebun Raya Kendari. Harusnya satpam dan Kantin dalam Kebun Raya itu segera diadakan. Masyarakat sekitar sering datang bercerita disini’’. ( wawancara 12 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa telah terjadi kesenjangan sosial dalam masyarakat, dimana beberapa masyarakat merasa tidak diadili oleh pemerintah terkait keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Kebun Raya Kendari.

## **5.2 Dampak Ekonomi**

Pembangunan Kebun Raya Kendari dapat membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Masyarakat dapat memperoleh berbagai keuntungan dengan melakukan berbagai aktivitas ekonomi, baik yang dilakukan secara formal ( berkelompok) maupun non formal (individu).

### **5.2.1 Peluang pekerjaan baru yang dilakukan secara formal ( berkelompok)**

peluang pekerjaan baru mengenai dampak ekonomi secara formal dapat kita lihat sebagaimana pemerintah melibatkan masyarakat dalam pembangunan Kebun Raya Kendari. pernyataan tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

### **5.2.1.1 Keterlibatan Masyarakat setempat sebagai pekerja dan penyediaan bahan Material**

Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pembangunan Kebun Raya Kendari dapat kita lihat dari pengakuan pemerintah setempat (ketua RT 01) Kelurahan Andonuhu yakni pak Firuman (52 tahun) mengatakan bahwa:

“Masyarakat sekitar dapat ikut bekerja atau berpartisipasi dalam pembangunan Kebun Raya Kendari. Meskipun mereka sebagai pekerja-pekerja kasar bekerja sebagai kuli bangunan ataupun buruh bangunan tetapi tetap saja bernilai ekonomi bagi mereka karena mereka juga kerja diberi upah atas pekerjaan mereka. anak-anak remaja, dewasa bahkan orang tua ikut bekerja disana, anak-anak remaja disini juga mereka tidak pilih-pilih untuk bekerja karena mereka juga kebanyakan tidak memiliki keterampilan. Untuk pekerjaan lain biasanya juga mereka hanya suka pergi merantau. .”(wawancara 02 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembangunan Kebun Raya Kendari masyarakat sekitar juga dilibatkan, meskipun menjadi kuli bangunan mereka tetap ikut dalam bekerja. Posisi yang ditempati oleh masyarakat sekitar sebagai buruh karena kurangnya ilmu dan pengetahuan tentang pembangunan.

Pemaparan di atas yang diungkapkan oleh pemerintah setempat, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh saudara Alhujarat (28 tahun) “ Pengawas proyek Pembangunan Kebun Raya Kendari” mengatakan bahwa:

“masyarakat daerah sini kami libatkan dalam pembangunan tetapi hanya sebagian dan bekerja sebagai buruh, karena mayoritas mereka bukan tukang. Jadi kita mengambil orang luar untuk menjadi kepala tukang. Selain itu untuk keterlibatan masyarakat bekerja dalam penyediaan bahan kebutuhan material seperti batu dan pasir. ” ( wawancara 16 juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar dapat memperoleh penghasilan dari Pembangunan kebun raya dengan dilibatkan untuk ikut bekerja serta penyediaan bahan dalam proses pembangunan.

Dalam proses pembangunan Kebun Raya Kendari, masyarakat sekitar tidak hanya terlibat dalam penyediaan bahan atau sebagai pekerja saja, tetapi masyarakat lain juga dapat dilibatkann dalam hal pengangkutan bahan seperti menyewakan trek bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai sopir. Pernyataan tersebut dapat diperkuat sebagaimana yang diungkapkan oleh La ode Rusmin ( 45 tahun) yang mengatakan bahwa:

‘’Dalam pembangunan Kebun Raya Kendari ini saya sebagai sopir merasakan dampak dari pemabngun kebun raya, disinikan banyak juga sopir trek jadi dalam pembangun kebun raya ini mobil saya juga disewa untuk muat pasir, tanah, dan batu. Di nanga-nanga sini juga kan ada penjual pasir kadang kala mobil saya juga disewa untuk memuat pasir itu, banyak juga mobil masyarakat disini selain saya yang disewa-sewa begitu untuk muat pasir atau batu, untuk pembangunan kebun raya ini’’. (wawancara 25 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diktahui ketahui bahwa dalam pembangunan kebun raya kendari masyarakat sekitar sekalipun tidak di ikut sertakan dalam pembangunan tetapi bisa memberi mereka keuntungan dengan cara yang lain seperti melibatkan jasa sopir untuk transpotasi pengangkutan bahan-bahan material.

Keterlibatan masyarakat setempat dalam proses pembangunan Kebun Raya Kendari tidak hanya ikut serta dalam pembangunan atau hal yang lain tetapi, di tahap akhir pembangunan ini masyarakat sekitar juga sudah direkrut dalam hal pekerjaan lain, seperti menanam dan merawat bunga, tukang bersih-bersih ( cleaning service)

dan tukang parkir Melalui hubungan persahabatan antara Ketua pengelola Kebun Raya Kendari dengan salah satu warga setempat.

#### **5.2.1.2 Keterlibatan Masyarakat Setempat Dalam Pengelolaan Parkir**

Membutuhkan jasa parkir dan *cleaning service* saat pembangunan berproses karena Kebun Raya Kendari sudah mulai dipadati banyak pengunjung dari jauh hari sebelum diresmikan.

Hal tersebut dapat kita ketahui sebagaimana ungkapan bapak Aril ( 32 Tahu) yang mengatakan bahwa:

“Kebun raya ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi saya, pengelola kebun raya mengarahkan saya selaku masyarakat sekitar untuk mengelola parkir setiap hari. Saya disini mengelola parker terus saya juga mengajak adik saya dan teman-temannya untuk membantu mengelola parker karena tiap hari banyak didatangi pengunjung apalagi hari-hari sabtu dan minggu. Saya merasa senang karna Sebelumnya aktifitas saya hanya membantu istri saya menjual tapi sekarang saya kerja disini mengelola parkir di Kebun Raya Kendari.” ( wawancara 09 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa meskipun hanya sekedar mengelola parkir keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Kebun Raya Kendari tetapi masyarakat dapat memperoleh peningkatan ekonomi.

Pengelola parkir juga dijalankan oleh beberapa kalangan remaja dari masyarakat sekitar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Tio ( 15 Tahun )

“Selama ada Kebun Raya Kendari saya bisa kerja disini, sebelumnya saya tidak punya kegiatan apa-apa untuk dapatkan uang. Biasanya saya main-main sama teman-teman kami di rumah dan main game. Tapi setelah ada kebun raya saya diajak sama kaka saya untuk masuk kerja disini jaga parkir. Untuk hasil uangnya diserahkan sama bos dan kemudian dibagi secara merata”. ( wawancara 25 Januari 2020 )



Gambar 5.2 Anak remaja pengelola parkir  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Desember 2019

Berdasarkan wawancara dan gambar di atas dapat kita ketahui bahwa dari kalangan remaja masyarakat setempat sedang mengelola parkir dalam Kebun Raya Kendari. Dengan bekerja sebagai tukang parkir mereka juga dapat memperoleh keuntungan dalam hal pemanfaatan sumber daya.

### **5.2.1.3 Keterlibatan Masyarakat setempat sebagai petugas Kebersihan (*Cleaning Service*)**

Keterlibatan masyarakat sekitar dari kalangan remaja tidak hanya memperoleh pendapatan dari mengelola parkir saja. Tetapi, juga dapat diperoleh dari hal lain sebagaimana yang di ungkapkan oleh dan fausan (15 tahun) mengatakan bahwa:

Selain mengelola parkir kami juga disini bekerja sebagai klinik serfis dengan membersihkan seperti cabut-cabut rumput, dan membersihkan sampah plastik. Kalau untuk membersihkan itu bukan cuman kami saja tetapi ada juga yang lain karna kebun rayakan luas tapi mereka datangnya

disini kadang nanti membersihkan saja, kalau kita disini setiap hari karena kami ikut mengelola parkir. Tetapi dari kami juga selain membersihkan dan mengelola parkir disini juga kami bekerja kami menanam bunga-bunga di kebun raya, kami di bayar 800 ribu perbulan untuk menanam semua bunga-bunga yang ada didalam Kebun Raya Kendari ini, kemudian kalau untuk merawat bunga-bunga disini kadang juga orang lain yang dipanggil kayak ibu-ibu juga karena mereka lebih tau merawat bunga yang bagus.”  
( wawancara 25 Januari 2020 )

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa masyarakat setempat dapat memperoleh keuntungan dengan keterlibatan mereka dalam petugas kebersihan. Banyak hal yang dapat didapatkan oleh masyarakat setempat dari pembangunan Kebun Raya Kendari untuk memperoleh keuntungan.

### **5.2.2 Peluang Pekerjaan Baru Non Formal ( secara individu)**

peluang pekerjaan baru mengenai dampak ekonomi non formal dapat kita lihat sebagaimana sebagaimana masyarakat memanfaatkan keadaan yang mulai ramai dengan aktifitas kunjungan masyarakat ke kebun raya. Akan tetapi kebun raya juga memiliki tahapan keramaian tergantung dari tahap pembangunan kebun raya yang berlangsung.

Pembangunan Kebun Raya Kendari yang dilakukan secara bertahap juga memiliki puncak keramaian yang berbeda, yang dimana pada pembangunan tahap I ditahun 2016 dan pembangunan tahap dua ditahun 2017, belum terlalu ramai sebab masih kurang yang mengetahui dan mengunjungi tempat ini. Tetapi, beda halnya pada pembangunan tahap III ditahun 2018 yang sudah mulai ramai dengan kunjungan banyak orang dari berbagai pelosok warga Kota Kendari

. Seiring dengan berjalanya waktu pembangunan Kebun Raya Kendari mencapai pembangunan tahap akhir, hal tersebut dapat kita ketahui sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Gafar ( 52 tahun) kepala UPTD pengelola Kebun Raya Kendari mengatakan bahwa:

“Awal tahun 2019 pembangunan KRK sudah mencapai tahun target yang di tentukan untuk segera diresmikan yaitu pada tanggal 22 oktober 2019. Saat itu kebun raya kendari diresmikan langsung oleh Ali Masi selaku Gubernur Sulawesi Tenggara dengan memberikan sambutan dengan sepatah kata. Setelah Ali Masi memberikan sambutan saat itu dilanjutkan dengan penanaman pohon yang didampingi oleh wali kota kendari dan beberapa pejabat di sulaesi tenggara sebagai tanda Kebun Raya Kendari resmi dan dibuka secara umum. Disisilain kebun Raya segera diresmikan karena sebentar lagi kota kendari akan menjadi tuan rumah sebagai Hari pangan sedunia ( HPS), dan wali kota kendari berencana memanfaatkan momen HPS dengan mendatangkan seluruh duta besar dan para gubernur untuk menanam pohon di Kebun Raya Kendari.” ( wawancara 03Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pada masa ini pembangunan kebun raya telah mencapai tahap penyelesaian dan resmi dibuka untuk umum sebagai destinasi wisata baru di kota Kendari.

Beranjak dari kantor Gubernur Sulawesi Tenggara menuju Kebun Raya Kendari mengarah dibagian utara, akan melewati beberapa perkantoran dan beberapa Perumahan ( BTN). Setelah melewati BTN Andonuhu Regency, tidak lama kemudian terdapat simpang tiga dan terdapat papan hijau dibagian kiri jalan yang bertuliskan Kebun Raya Kendari dan terdapat anak panah yang menunjukkan arah untuk menelusuri jalan. Mengikuti arahan jalan, tidak lama kemudian terdapat pembelokan bagian kanan juga terdapatkan papan hijau dan tulisan yang sama dari papan

sebelumnya. Mengikuti arahan jalan tersebut, akan melewati beberapa rumah masyarakat sekitar, setelah itu akan menjumpai gerbang utama pintu masuk yang bercat putih dengan gerbang yang bermotif daun dan di atasnya tertulis selamat datang di Kebun Raya Kendari. Tulisan yang berwarna merah berlatarkan hitam dan beratapkan genteng merah.



Gambar 5.3 Gerbang Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih januari 2020

Gambar di atas merupakan gerbang Kebun Raya Kendari yang dimana beradopsi bentuk lokal daerah Kendari yang diterjemahkan kepada bentuk atap pelana yang melengkung dikedua ujungnya. Gerbang terdapat simbol kalosara, yang merupakan lambang pemersatu dari perdamayan suku Tolaki yang merupakan penduduk asli Kota Kendari.

Seluas 22 hektar luas Kebun Raya Kendari yang diberi izin untuk area pembangunan kini baru dapat terlaksana seluas 13 hektar, dikelilingi dengan pagar besi yang berwarna putih dan warna golf.



Gambar 5.4 jalanan kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Januari 2020

Gambar di atas merupakan Jalanan yang menggunakan paving blok yang terdiri dari warna kuning, warna pink dan warna hitam yang terdapat juga dibagian trotoar. Terdapat dua tempat yang paling diminati banyak pengunjung, yaitu bagian puncak kemping ground dan taman Ultrabasa.

Untuk menggapai Puncak kemping ground berjalan melewati jembatan gerbang gemping ground dan harus melewati beberapa anak tangga untuk menggapainya.



Gambar 5.5 puncak camping ground Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Januari 2020

Gambar di atas merupakan Puncak kemping ground yang terlihat begitu indah dikelilingi dengan pagar besi yang berwarna putih dan dihiasi dengan tanaman bunga. Puncak kemping ground terdapat taman dan menara pandang yang setinggi 30 meter dari diarea Camping Ground.



Gambar 5.6 Menara Pandang Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih 2020

Gambar di atas merupakan menara pandang setinggi 30 meter di area Camping Ground yang dibangun untuk melihat pemandangan kebun raya dari atas dan sering digunakan pengunjung untuk berfoto dari arah ketinggian.



Gambar 5.7 jembatan camping ground  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Januari 2020

Gambar di atas merupakan jembatan *camping ground* yang dibuat untuk menghubungkan daratan aliran sungai yang memisahkan antara dua bagian daratan dari wisata ini yang bersumber dari air terjun Nanga-nanga yang berlokasi sekitar 1 km dari Kebun Raya Kendari membuat alam begitu nuansa ketika berada diatas jembatan atau melihat sungai dari ketinggian sekitar 50 meter di puncak kemping ground.

Area kebun Raya Kendari terdapat tiga taman, yakni taman pakuli (letak taman paling depan), taman Etnobotani ( letak taman bagian tengah) dan taman Ultrabasa ( letak taman paling belakang).



Gambar 5.8 taman pakuli Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Januari 2020

Gambar di atas merupakan taman tematik Kebun Raya Kendari yang berisi taman obat. Selain sebagai tempat konservasi tanaman obat, tanaman ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan. Pengunjung dapat mengetahui jenis dan fungsi tanaman obat melalui papan informasi yang terpasang didepan beberapa tanaman obat, dan di depan taman ini terdapat kolam-kolam kecil yang berisikan bunga Teratai, dan taman ini merupakan taman pertama yang ada di Kebun Raya Kendari.



Gambar5.9 Taman etnobotani Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Januari 2020

Gambar di atas merupakan taman Etnobotani (bagian tengah) tepatnya di depan gedung pengelola yang merupakan salah satu cabang ilmu botani yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan sehari-hari pada suatu adat tertentu.



Gambar 5.10 Taman Ultrabasa Kebun Raya Kendari,  
sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih 2020

Gambar di atas adalah taman Ultrabasa (letak taman paling belakang) taman ini merupakan tema dari Kebun Raya Kendari yang merupakan pusat konservasi Tumbuhan Ultrabasa.

Selain dari puncak kemping ground juga terdapat salah satu tempat yang lebih diminati oleh banyak pengunjung, apalagi pengunjung-pengunjung yang ingin menghabiskan momen bersama keluarga.



Gambar 5.10, gazebo dan bangunan arsitek unik  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih februari 2020

Gambar di atas merupakan tempat paling diminatibanyak pengunjung karena disertai banyak tempat duduk dan gazebo-gazebo serta bangunan arsitek yang unik yang biasa digunakan pengunjung untuk berpose. 14 gazebo yang berada diruang terbuka yang biasa digunakan pengunjung untuk berkumpul dan bahkan mengadakan acara makan-makan antar keluarga atau pejabat-pejabat saat mengadakan acara partai. Tempat tersebut berbatasan langsung dengan aliran sungai yang biasanya pengunjung manfaatkan banyak momen dengan menemani anak istri mereka untuk bermandian dialiran sungai. Selain itu dalam Kebun Raya Kendari pemerintah juga

menyediakan beberapa fasilitas administrasi untuk kepala dan staff UPTD pengelola kebun raya.



Gambar 5.10 kantor pengelola Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Februari 2020

Gambar di atas merupakan gedung pengelola Kebun Raya Kendari yang dibangun dengan gaya arsitektur rumah panggung yang merupakan rumah adat Sulawesi tenggara.



Gambar 5.11 gedung visio center Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Februari 2020

Gambar di atas merupakan visior center yang digunakan untuk menyediakan berbagai informasi terkait kebun raya kendari.



Gambar 5.12 Toilet dan Mushola  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Februari 2020

Gambar di atas merupakan toilet dan mushola Kebun Raya Kendari yang terinspirasi dari rumah panggung dan dibangun menggunakan bahan kayu.



Gambar 5.12 Kamping Ground Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih 2020

Gambar di atas merupakan camping ground yang dibentuk berturap dan terdapat untuk area mendirikan tenda. Tempat ini juga merupakan salah satu tempat yang paling diminati banyak orang untuk berpose, karena sepengetahuan banyak orang nama wisata ini adalah camping ground.



Gambar 5.13 Pusat informasi koleksi tumbuhan ultrabasa  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih Februari 2020

Gambar di atas merupakan pusat informasi koleksi tumbuhan Ultrabasa yang dibangun dengan desain modern. Bangunan ini terdapat di depan taman Ultrabasa yang merupakan tema koleksi dari Kebun Raya Kendari.



Gambar 5.15 tempat parker Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi. Desi Ratna Ningsih Februari 2020

Gambar di atas merupakan tempat parker kendaraan yang digunakan untuk mengakomodasi pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor. Lokasi tempat parker berada diantara bangunan visioner center dan kantor pengelola.

Penataan Kebun Raya Kendari yang didesain sedemikian rupa dan difasilitasi beberapa gedung unik dan khas yang bangun dalam kawasan hutan Nanga-nanga yang didukung lingkungan alam pepohonan hijau yang rindang, udara sejuk, dan kicauan burung makin menambah keindahan dari kebun raya. Kolaborasi antara lingkungan alam sekitar dan sentuhan tangan pemerintah mampu memberi daya tarik setiap pengunjung karena selain memberi Keindahan juga mamapau memberi kesejukan. Kebun Raya Kendari juga hanya memiliki jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari pusat kota sehingga diminati banyak pengunjung karena dianggap dekat. Tempat ini juga diminati beberapa masyarakat Kota Kendari untuk melakukan foto wedding pernikahan.

#### **5.2.2.1 Peluang pekerjaan baru bagi masyarakat yang berjualan di luar Kawasan Kebun Raya Kendari**

Banyaknya pengunjung di kebun raya yang membawa keramaian ditengah-tengah masyarakat, dapat membawa ketertarikan bagi masyarakat setempat untuk berjualan dengan membuka kios-kios di depan rumah. Hal tersebut dapat kita ketahui sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sintia Sari yang mengatan bahwa ( 28 tahun) mengatakan bahwa:

“Selama dibangun kebun raya dagangan sembako saya ada kemajuan. Dulu kios saya isinya tidak banyak hanya keperluan-keperluan dapur saja, yang sering digunakan ibu-ibu untuk memasak. Namun sejak ada kebun raya banyaknya orang pulang bale. Mereka singgah belanja seperti minuman atau jajan-jajan untuk anaknya. Disitu saya mulai belanja-belanja yang lain karna lumayan banyak juga orang yang singgah belanja. Dulunya laku saya saya dalam satu hari itu palingan cuman berapa-berapa saja paling tinggi 200 ribu, tapi kalau sekarang lebih dari itu kadang juga 500 sampai 600 ribu.” (wawancara 25 Februari 2020)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa keberadaan kebun raya dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat. Pendapatan masyarakat dalam satu hari tadinya hanya 200 ribu bisa berubah bahkan perubahan itu dua kali lipat dari sebelumnya.

Dari apa yang diungkapkan oleh informan di atas sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh ibu wa sanusia ( 51 tahun) mengatakan bahwa:

“Saya menjual disini nanti setelah ada Kebun Raya Kendari ini, sebelumnya saya berkebun dengan menanam sayur-sayur disamping rumah saya tapi karna saya lihat banyaknya kendaraan pulang bale kekebun raya saya mulai menjual. Saya menjual semabako-semabako makan ringan dengan minuman juga,karena didalam kebun raya tidak ada yang menjual kadang perginya mereka singgah beli tapi lebih banyak nanti pulang baru orang singgah belanja. Terus paling laku jualan saya itu seperti minuman dingin teh gelas, aqua dan minuman-minuman lainnya. Sekarang saya lebih sering mengurus jualan, karena dia dalam satu hari itu ada terus pemasukan meskipun hanya berapa-berapa saja, kalau mau dibandingkan dengan berkebun memng dia juga mendapatkan hasil tapi dia harus menunggu berbulan-bulan dan terkecuali panen baru dapat menghasilkan uang. Selama ada kebun raya, saya merasa enakan dari sebelumnya kalau dulu mau menjual siapa yang mau datang belanja, disini juga jarak rumah itu berjauhan apalagi rumah saya itu paling ujung kalau sekarang kan banyak orang yang kendaraan yang pulang bale kekebun raya jadi mereka-mereka pengunjung yang lebih sering belanja disini kalau mau dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal disini.” (wawancara25 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa keberadaan Kebun Raya Kendari di daerah tersebut sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari pengunjung yang berdatangan setiap hari.

Keuntungan yang diperoleh masyarakat dalam hal pembangunan Kebun Raya

Kendari juga dapat dimanfaatkan oleh bapak La Bara ( 50 tahun) mengatakan bahwa:

“Dengan banyaknya pengunjung kebun raya berdampak pada pendapatan saya dalam satu hari, dulunya sebelum ada kebun raya, kios saya kan masih kecil palingan pendapatan saya cuman berapa-berapa saja paling tingi dalam satu hari itu hanya bisa mencapai 300 ribu, tapi selama ramainya tempat ini banyak pengunjung kebun raya mereka singgah belanja apagi hari-hari minggu itu banyak mobil yang masuk karna libur-liburan keluarga. jadi selama adanya kebun raya ini pendapatan saya bisa sampai satu juta dalam perhari. Kalau untuk kios-kios saya merasakan sendiri boleh lah, karna perbedaanya jauh dari sebelumnya. Saya tidak tau apakah kedepanya yang lain-lain mngkin akan membangun kios yang lebih bsar atau ruko-ruko dengan melihat keadaan sekarang yang sudah mulai rame.” (wawancara25 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembangunan kebun raya dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat. Sebagimana yang dimanfaatkan masyarakat lain dalam hal meningkatnya pendapatan karena diperoleh dari masyarakat luar yang berbelanja saat berkunjung ke Kebun Raya Kendari.

Banyaknya kendaraan yang lalu lalang menuju kebun raya disetiap harinya sehingga masyarakat juga tertarik untuk membuka bengkel. Bengkel yang dimaksud seperti bengkel tambal ban atau keperluan lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara ucang ( 28 tahun) mengatakan bahwa:

“Saya tertarik membuka bengkel kembali karena saya melihat keramaian dijalan. Sebelum-sebelumnya bengkel saya memang ada tapi karena sebelum-sebelumnya sunyi jarang orang masuk palingan orang-orang yang tinggal di BTN saja itupun kadang jarang hanya beberapa motor saja hanya sampe 5 atau 6 motor, tapi sekarang sudah rame orang-orang pulang bale di kebun raya, kadang yang singgah itu tambah angin dan tambal ban selama ada keramaian banyaknya yang pulang bale yang masuk kebengkel saya jadi lumayan lah sekarang sudah mencapai 13 – 15 motor yang masuk dalam satu hari, kalau hari minggu biasa lebih rame biasanya motor yang masuk bisa lebih dari hari-hari sebelumnya, ada beberapa bengkel baru juga disekitar

sini selama rame-ramenya di Nanga-nanga sini.” (wawancara 25 Februari 2020)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa ketertarikan masyarakat untuk membuka bengkel sama halnya dengan masyarakat lain yang berdagang sembako, yang mendorong hasrat mereka untuk berdagang atau bergerak dibidang lain yang berbasis ekonomi karena keadaan yang sudah mulai rame karena pembangunan Kebun Raya Kendari, yang makin banyak diminati banyak pengunjung.

Dari apa yang diungkapkan oleh informan terkait dampak ekonomi kebun raya, juga dapat dimanfaatkan masyarakat yang berjualan di gerbang Kebun raya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu suhartini ( 50 tahun) bahwa:

*“Inodi aparaaso bagiano we gerbang kamasoha ini rampahano lambuku mina damangkaie miehi somaino mempa-mpalino te kebun raya inia. Kapindalohaku amaraaso naini rampahano awura lagi kabharihino mie maino naini, dadihanomo welolaloku tidak mungkin amai amaraaso naini panaoala. Noala dua aparaaso wee lambu ampaamo kaawu afekirie tetap nabhari dua kahgawaku ane amai amaraaso bhe nainia. Biasano omiehi dohhalanda pakamasondo bhe pakalimbando.lagihano degholihi karoroghu karindima bhe okue-kuehi dua. Mina nabhari dua siaghe kaghawa mani lagia taparaasoa makahano nembali dua kantubharino kafopesua lagi gholeo segholeo rampahano taparaaso naini sore-sore kaawu dua.”*

*Artinya:*

“Saya menjual di bagian pintu kebun raya karna rumah saya tidak dilewati orang-orang pas mau kekebun raya. makanya saya menjual disini. Saya tertarik menjual disini karena banyaknya orang yang datang berkunjung, dan ketika saya berjualan disini tidak mungkin jualan saya tidak laku. Memang kalau saya menjual dirumah laku juga cuman kalau disini kayaknya lebih laku karna rame. Saya juga lihat dengan saya berjualan disini pendapatan saya lebih banyak dibandingkan dengan saya berjualan hanya dirumah. Biasanya pengunjung-pengunjung belanja itu saat masuk dan saat keluar. Mereka sering itu mereka belanja minuman-minuman dingin dan kue-kue. Memang pendapatan dalam sehari juga tidak terlalu banyak karna kita juga disini menjual hanya setiap sore-sore tetapi sangat membantu perekonomian saya.” (wawancara 30 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bukan hanya masyarakat yang tinggal dibagian-bagian terdekat kebun raya saja yang dapat berjualan. Tetapi juga dapat dimanfaatkan masyarakat-masyarakat jauh yang tidak dilewati kendaraan saat menuju ke kebun raya, dengan berjualan didepan gerbang utama Kebun Raya Kendari.



Gambar 5.17 masyarakat yang berjualan digerbang Kebun Raya Kendari  
Sumber dokumentasi Desi Ratna Ningsih 2020

Gambar di atas dapat kita lihat bahwa beberapa masyarakat sekitar kebun raya yang tidak dilewati kendaraan saat berkunjung kekebun raya, dapat berjualan dibagian depan gerbang Kebun Raya Kendari.

### **5.2.2.2 Tersedianya Tempat Belanja untuk Kebutuhan Sehari-hari**

Terkait pembangunan Kebun Raya kendari yang membawa kemayan ditengah-tengah masyarakat setiap sore hari, dapat memberi ketertarikan kepada beberapa masyarakat setempat untuk berjualan dengan membuka kios-kios di depan rumah. Banyaknya masyarakat yang berjualan sehingga masyarakat lain juga dapat ikut memanfkanya dengan mudahnya menjumpai tempat belanja untuk kebutuhan sehari-hari. Pernyataan tersebut dapat kita lihat sebagaimana ungkapan dari informan yakni bapak La Gale ( 45 tahun) ia mengatakan bahwa:

“Ada perbedaan sebelum dan sesudah masuknya kebun raya di Nangnanga ini. Sebelumnya kita mau temui kios-kios itu agak jauh, kadang kala kita itu belanja apa-apa kami belanja memang di pasar Andonuhu, tapi sekarang ini ada juga di samping lorong pas masuk kebun raya, sekarang kiosnya sudah besar dan disana juga mereka menjual banyak keperluan yang sering kami butuhkan. Jadi selama ada kebun raya ini kami juga sudah gampang menemukan kios-kios terdekat, dengan bukanya juga masyarakat sekitar sini warung-warung tidak macam kios-kios di kota tapi setidaknya mereka juga banyak menjual berbagai macam kebutuhan kami.”  
(wawancara 20 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan pembangunan Kebun Raya Kendari yang diminati banyak pengunjung sangat merik minat masyarakat sekitar untuk berjualan sehingga dapat mempermudah masyarakat lain untuk menjumpai tempat perbelanjaan.

Mudahnya menjumpai tempat berbelanja tidak hanya dimanfaatkan mereka yang tinggal area BTN, tetapi masyarakat di luar dari BTN juga lebih mendapatkan kemudahan untuk menjumpai tempat berbelanja terkait kebutuhan sehari-hari, hal

tersebut dapat kita ketahui sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Fati ( 34 tahun) mengatakan bahwa:

“Sekarang saya lebih gampang menemukan warung dibandingkan dulu, dulu yang sering dijual diwarung itu lebih kepada makanan jadi karena disini banyak yang tinggal di BTN dan mereka lebih meminati makanan jadi. Tapi kalau untuk sekarang selama pembangunan Kebun Raya Kendari sudah banyak juga yang menjual dan membuka warung-warung sembako, jadi dengan mereka mmbuka warung sembako juga dapat mmpermudah kita masyarakat sekitar untuk menjngkau tempat untuk berbelanja meskipun tidak seperti penjual-penjual sembako di kota.”(wawancara 20 januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebagaimana halnya ketertarikan masyarakat untuk menjual karena banyaknya pengunjung di kebun raya dan dengan banyaknya yang menjual, masyarakat sekitar dengan mudah dapat menjumpai tempat berbelanja.

Kesimpulan teori ekonomi formalis mengenai kehidupan Masyarakat di Nanga-nanga, dimana hubungan sosial tentang pemanfaatan sumber daya ekonomi masyarakat sekitar direkrut dalam pembangunan ini melalui hubungan persahabatan antara kepala UPTD pengelola kebun raya dengan salah satu masyarakat yang ada di Nanga-nanga, yang menamatkan posisi sebagai bos untuk pengelola parkir yang kemudian dia juga mengutus beberapa kalangan remaja dari daerahnya sendiri untuk mengelola parkir di Kebun Raya Kendari dan kemudian hasil yang diperoleh Setiap bulan selalu disetor kepada bos lalu kembali dibagi dengan rata. Tetapi dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi pengelola Kebun Raya Kendari dengan pemerintah setempat (RT) ada sedikit konflik dimana pemerintah menginginkan pembangunan berkelanjutan dengan baik sesuai dengan tahun anggaran tetapi

kemudian pemerintah setempat (RT) meminta agar semua hal dalam pembangunan semua masyarakatnya harus dilibatkan. Pemerintah setempat lebih menginginkan agar masyarakat di dalam lebih di utamakan dibanding masyarakat luar, tidak menginginkan pemerintah merekrut tenaga kerja dari luar jika masyarakat di dalam masih ada yang menganggur apalagi menjadikan masyarakat didalam sebagai buruh atau kuli bangunan. Menginginkan masyarakat di dalam sebagai pelaku utama dalam pembangunan tetapi tidak ada tenaga kerja ahli. Pemikiran dan keinginan yang dimiliki pemerintah setempat adalah sebuah ‘Kekeliruan’, karena mana kalanya memaksakan keadaan harus orang didalam yang diberdayakan lebih dulu, sementara itu tidak tersedianya sumber daya yang memenuhi standar bagi pemerintah dalam rangka pembangunan proyek.

Hubungan-hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat terkait pemanfaatan sumber daya, masyarakat tetap dapat memperoleh keuntungan dari pembangunan Kebun Raya Kendari, baik dengan cara yang formal maupun non formal, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagaimana yang terjadi di lapangan seperti keterlibatan masyarakat dalam penyediaan bahan baku seperti batu dan pasir terkait pembangunan Kebun Raya Kendari. Dalam memasarkan barang, otomatis yang bersangkutan dapat memperoleh keuntungan atau laba dengan cara menaikkan harga jual yang sesungguhnya (mengkalkulasi) harga.
2. Beberapa dari kalangan remaja mendapatkan keuntungan dengan membagi ratakan uang hasil dari pengelolaan parkir. Selain memperoleh uang dari mengelola parkir mereka juga mendapatkan keuntungan dari hasil yang lain, seperti menanam bunga, merawat bunga dan membersihkan. Tetapi,

menanam bunga ataupun merawatnya dan membersihkan juga dilakukan dari kalangan ibu-ibu dari masyarakat setempat.

3. Beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai sopir juga dapat memperoleh keuntungan dengan menyewa kendaraan mereka untuk pengangkutan bahan material terkait pembangunan Kebun Raya Kendari.
4. Masyarakat yang menjual kebutuhan sehari-hari (semabako), dengan Pembangunan Kebun Raya Kendari dapat memperoleh keuntungan dari banyaknya pengunjung yang berdatangan setiap hari. Meskipun pemerintah belum menyediakan kantin dalam kawasan kebun raya, tetapi masyarakat tetap dapat berjualan di luar dan bahkan membangun kios-kios baru di depan rumah. Observasi lapangan dan pengakuan saat wawancara banyak dan hampir setiap informan mengatakan” sebenarnya jika kami berjualan di dalam kawasan kebun raya, keuntungan yang kami dapatkan lebih tinggi dibanding kami berjualan di luar, hanya karna belum ada izin dan tempat persediaan bagi kami dari pemerintah, tetapi untuk saat ini meskipun kami hanya bisa berjualan di luar kami tetap memperoleh peningkatan atau kemajuan ekonomi di banding dengan sebelumnya dengan sekarang setelah pembangunan Kebun Raya Kendari.

Berdasarkan analisis teori diatas, dapat kita ketahui bahwa masyarakat di Nanga-nanga kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari memanfaatkan Kebun Raya Kendari sebagai sumber daya ekonomi sesuai keinginan dan tujuan – tujuan tertentu dengan sarana yang dibatasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kebun Raya Kendari merupakan wisata alam yang dibangun dalam kawasan hutan Nanga-nanga untuk mencegah aktivitas-aktivitas ilegal yang dilakukan oleh masyarakat seperti penambangan batu dan penebangan pohon. Hutan nanga-nanga yang dulunya hampir punah, kini sudah hampir pulih dengan pemerintah mengalih fungsikan dengan dibangunnya Kebun Raya Kendari dalam kawasan hutan Nanga-nanga. Letak Kebun Raya Kendari berada di tengah-tengah yang diantari dua tebing dengan tujuan agar tidak ada yang dapat menembus jalan Kedalam Hutan.

Wisata alam Kebun Raya Kendari yang di bangun dalam kawasan hutan Nanga-nanga dapat memberi banyak manfaat, terutama bagi masyarakat sekitar. Selain untuk mencegah terjadinya bencana alam buatan, Kebun Raya Kendari dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat setempat dengan melakukan berbagaimacam aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi yang dapat diperoleh dari pembangunan kebun raya ini seperti keterlibatan masyarakat setempat dalam proses pembangunan Kebun Raya Kendari (ekonomi Formal) dan masyarakat dapat berjualan diluar Kawasan Kebun Raya Kendari ( non formal).

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Perlunya kesadaran masyarakat untuk tetap melestarikan hutan agar flora dan fauna tetap terjaga serta dapat terhindar dari bencana alam.
2. Kebun Raya Kendari harus tetap terjaga dan dapat dijadikan sebagai Sumber daya manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsiyah. ( 2011). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Febrianti, Erlin. 2019. *Refleksi Pembangunan Kebun Raya Kendari*. Kendari Sulawesi Tenggara.
- Haviland, William A. 1985. *Antropologi*. Erlangga. Jakarta.
- Hasan, Djilil. 2013. *Dampak Pengembagn Objek Wisata Tanjung Taipa Terhadap Sosial Ekonomi di Sekitarnya Studi di Desa Taipa Kecamatan Sawa Kota Kendari*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Halu Oleo.
- Mudana, Wayan. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteraan Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Genesha. Vol. 4, No.2.
- Jamiah, Sitti. 2011. *Perilaku Soial Ekonomi Masyrakat di Kawasan Objek Wisata Batu Gong Kecamatan Sampara Kabupaten Kendari Kota Kendrai*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Halu Oleo.
- Moylora, L. Damaik. 2016. *Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Studi pada Daerah Wisata Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir*. Jurnal Repositori Institusi Universitas Sumatra Utara.
- Purnomo, D.W. 2003. *Pengembangan Koleksi Tumbuhan Kebun Raya Daerah Kerangka Strategi Konservasi Tumbuhan di Indonesia*. Buletin Kebun Raya Vol. 18 No 2, 111-124.
- Pratiwi, Natasya. 2015. *Dampak Objek Wisata Air Terju Moramo Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Sumber Sari Studi di Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Halu Oleo.
- Rahmawati. Yunita. 2018. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perbahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sermo Daerah Istimewah Yogyakarta*. Jurnal Vol. 7, No.2.
- Rappaport, R.A 19967. ‘ ‘ Ritual Regulation Of Environmental Relations Among A New Guinea People. New Haven and London: Yale University Press.

- Robert, H. Leuter. 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta
- Rudi, Biantoro. 2014. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. Jurnal Teknik PWK. Vol. 3. No. 4.
- Sapa, Martina. 2014. *Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Pariwisata. Vol.1, No 2.
- Seokanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Spradley, J.P.1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 *Tentang Kepariwisataan*.
- Yudistira. K. Garna 1992. *Teori Perubahan Sosial*. Program Pasca Sarjana, Universitas Pajajaran. Jakarta
- Wanto Setiawan. 2016. *Dampak Objek Wisata Patano Beach Resort Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Patano Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Halu Oleo.
- Winda. Rahma. 2017. *Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Vol. 4, No 1.

## Lampiran I

### DAFTAR INFORMAN

- 1) Nama : Firuman  
Umur : 52 tahun  
Pekerjaan : PNS ( Pegawai Negeri Sipil )
- 2) Nama : Gafar  
Umur : 53 tahun  
Pekerjaan : PNS ( Kepala UPTD pengelola Kebun Raya Kendari
- 3) Nama : La Bara  
umur : 50 tahun  
pekerjaan : berdagang sembako
- 4) Nama : Suhartini  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : pedagang sembako
- 5) Nama : sintia Sari  
Umur : 28 Tahun  
Pekerjaan : pedagang Sembako
- 6) Nama : Nonarni  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : pembantu rumah tangga
- 7) Nama : kak Arial  
Umur : 32 tahun  
Pekerjaan : mengelola parker
- 8) Nama : Tio  
Umur  
Pekerjaan : mengelola parker dan klinik servis
- 9) Nama : fauzan  
Umur : 15 tahun  
Pekerjaan : mengelola parker dan Klinik servis
- 10) Nama : La Ode Rusmin  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : supir
- 11) Nama : ucang  
Umur : 28 tahun  
Pekerjaan : Montir
- 12) Nama : Rahmat Sewa Suraya  
Umur : 40 tahun  
Pekerjaan : dosen
- 13) Nama : La Gade  
Umur : 45 tahun

Pekerjaan : wiraswasta

14) Nama : Wa sanusia

Umur : 51 tahun

Pekerjaan : pedagang sembako.

15) Nama : Ubun

Umur : 25 tahun

Pekerjaan : wiraswasta

16) Nama : Fati

Umur : 34 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

Adapun yang termuat dalam pedoman wawancara yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana kehidupan masyarakat daerah Nanga-Nanga sebelum adanya Kebun Raya Kendari?
2. Apa yang melatar belakangi Pembangunan Kebun Raya Kendari ?
3. Berapa lama kebun raya dibangun ?
4. Bagaimana proses pembangunan Kebun raya Kendari ?
5. Apakah ada pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar dalam proses pembangunan Kebun Raya Kendari ?
6. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan hadirnya Kebun Raya Kendari ditengah-tengah mereka?
7. Seperti apa keterlibatan masyarakat sekitar dalam pembangunan kebun raya ?
8. Bagaimana Masyarakat sekitar Memanfaatkan situasi yang ada dengan ramainya pengunjung di Kebun Raya Kendari ?
9. Apakah ada perbedaan didaerah Nanga-Nanga sebelum dan sesudah adanya kebun raya?
10. Apa yang menjadi harapan masyarakat kedepanya terkait kehadiran Kebun Raya Kendari ?
11. Apa keuntungan masyarakat sekitar dengan hadirnya kebun raya?
12. Mengapa masyarakat tertarik untuk membuka kios ?
13. Apakah semua masyarakat yang tinggal didaerah nanga-nanga dapat merasakan dampak dari hadirnyabkebun raya?

## Glosarium

<i>Paraaso</i>	: menjual
<i>Teewis</i>	: didepan
<i>Dadihanomo</i>	: akhirnya
<i>Giu</i>	: mencari nafkah
<i>Nobhari</i>	: banyak
<i>Kafopesua</i>	: pemasukan
<i>Segholeo</i>	: satu hari
<i>Omiehi</i>	: orang-orang
<i>Makahano</i>	: tetapi
<i>Nembali</i>	: boleh
<i>Sanimaghuleo</i>	: sore-sore
<i>Nosaha</i>	: seru
<i>Dobhalanda</i>	: Belanja
<i>Naini</i>	: disini
<i>Pamarinta</i>	: pemerintah
<i>Noala</i>	: laku
<i>Panaoala</i>	: tidak laku
<i>Wee lambu</i>	: dirumah
<i>Pakalimbando</i>	: pas keluar
<i>Fekiri</i>	: berpikir
<i>Kaforoghu</i>	: minuman
<i>Morindimano</i>	: yang dingin
<i>Pakamasando</i>	: pas mereka masuk
<i>Mina</i>	: tidak
<i>Bhari</i>	: banyak
<i>Tamaka</i>	: tetapi
<i>Amai</i>	: saya datang
<i>Suli</i>	: pulang
<i>Nokodoho</i>	: jauh